

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETERMINAN TINGKAT  
PERTUMBUHAN PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG (IBS) DI  
KOTA BATU : STUDI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2020 – 2022**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**NADIVA FAHRIYYAH AYU DZAKIRAH**

**NIM : 200501110267**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**



**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETERMINAN TINGKAT  
PERTUMBUHAN PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG (IBS) DI  
KOTA BATU : STUDI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2020 – 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

**NADIVA FAHRIYYAH AYU DZAKIRAH**

**NIM : 200501110267**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETERMINAN  
TINGKAT PERTUMBUHAN PADA INDUSTRI BESAR DAN  
SEDANG (IBS) DI KOTA BATU : STUDI LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN 2020 – 2022**

**SKRIPSI**

Oleh

**NADIVA FAHRIYYAH AYU DZAKIRAH**

NIM : 200501110267

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Desember 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP**

**NIP. 198907102019031009**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETERMINAN TINGKAT PERTUMBUHAN PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG (IBS) DI KOTA BATU : STUDI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2020 – 2022

#### SKRIPSI

Oleh

**NADIVA FAHRIYYAH AYU DZAKIRAH**

NIM : 200501110267

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA**

NIP. 196708162003121001

2 Anggota Penguji

**Mardiana, SE., MM**

NIP. 197405192023212004

3 Sekretaris Penguji

**Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP**

NIP. 198907102019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadiva Fahriyyah Ayu Dzakirah

NIM : 200501110267

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETERMINAN TINGKAT PERTUMBUHAN PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG (IBS) DI KOTA BATU : STUDI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2020 – 2022** adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Desember 2023

Hormat saya,



Nadiva Fahriyyah AD

NIM : 200501110267

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada saya, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Seluruh keluarga tercinta saya terutama kedua orang tua saya Bapak Kuswandi dan Ibu Eko Wahyuning yang luar biasa hebatnya dalam mendidik saya hingga saat ini, yang tak pernah lelah memberikan dukungan moral dan materiil, serta do'a terbaik untuk saya.

Dosen dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi terutama kepada Bapak Feri Dwi Riyanto, SE., M.E selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Serta sahabat, teman dan pacar saya yang tiada henti memberikan dukungan, menyemangati, menjadi tempat berkeluh kesah, dan menghibur saya selama penulisan skripsi ini.

## **MOTTO**

Kimse için “yapmaz” deme uygun koşullar sağladığında herkes her şeyi yapabilir

Jangan mengatakan “tidak bisa” sebab pada kesempatan yang tepat semua orang bisa melakukannya.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Determinan Tingkat Pertumbuhan Pada Industri Besar dan Sedang (IBS) Di Kota Batu : Studi Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2022”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Feri Dwi Riyanto, SE., M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua tercinta Ayah Kuswandi dan Ibu Eko Wahyuning yang telah mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, materi, dan segalanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dhani Ahmad Ikramuddien yang selalu mendo'akan memberikan dukungan moral dan materi, serta selalu mendampingi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-temanku seperjuangan Jurusan Manajemen angkatan 2020 yang senantiasa menjadi wadah bagi penulis dalam berbagi pendapat.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
10. The last, I want to thank myself for working hard all this time and remaining enthusiastic.

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal' Aalamiin.

Batu, 15 Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>.v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>13</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
<b>1.5 Batasan Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>15</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
<b>2.1 Hasil – hasil Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 2.2.....</b>	<b>37</b>
<b>Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>37</b>
<b>2.2 Kajian Teoritis .....</b>	<b>41</b>
2.2.1 Laporan Keuangan.....	41
2.2.2 Analisis Laporan Keuangan .....	46
2.2.3 Rasio Keuangan.....	47

2.2.4	Industri Besar dan Sedang .....	59
2.2.5	Pertumbuhan Industri .....	59
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Konseptual .....</b>	<b>62</b>
<b>2.4</b>	<b>Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>63</b>
2.4.1.	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Prediktor Tingkat Pertumbuhan Industri	63
2.4.2.	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Prediktor Tingkat Pertumbuhan Industri .....	64
2.4.3.	Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Prediktor Tingkat Pertumbuhan Industri .....	64
2.4.4.	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Prediktor Tingkat Pertumbuhan Industri .	65
<b>BAB III</b>	<b>.....</b>	<b>67</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>67</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>3.2</b>	<b>Lokasi Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>67</b>
3.3.1	Populasi .....	67
3.3.2	Sampel .....	68
<b>3.4</b>	<b>Teknik Pengambilan Sampel .....</b>	<b>68</b>
<b>3.5</b>	<b>Data dan Jenis Data .....</b>	<b>71</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>71</b>
<b>3.7</b>	<b>Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>72</b>
3.7.1	Variabel Dependen .....	72
3.7.2	Variabel Independen .....	72
<b>3.8</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>74</b>
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif .....	74
3.8.2	Model Regresi Panel .....	74
3.8.2.1	Pengertian Data Panel .....	74
3.8.2.2	Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	76
3.8.2.3	Uji Asumsi Klasik .....	77
a.	Uji Normalitas .....	77
b.	Uji Multikolinieritas .....	77
c.	Uji Heteroskedastisitas .....	78

3.8.2.4 Uji Regresi Data Panel .....	78
3.8.2.5 Uji Hipotesis .....	79
<b>BAB IV .....</b>	<b>81</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>81</b>
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	81
4.1.2 Analisis Deskriptif .....	81
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel .....	83
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>93</b>
4.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Industri .....	93
4.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Industri .....	95
4.2.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Industri .....	98
4.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Industri .....	100
<b>BAB V .....</b>	<b>104</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>104</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>104</b>
<b>1. Bagi pelaku industri .....</b>	<b>104</b>
<b>2. Bagi peneliti selanjutnya .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil – hasil Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 2.3	Tabel Hipotesis.....	47
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	49
Tabel 3.2	Daftar Nama IBS.....	50
Tabel 3.3	Industri Sedang menurut Jumlah Pekerja.....	69
Tabel 3.4	Industri Besar menurut Jumlah Pekerja.....	70
Tabel 3.5	Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2	Hasil Uji Chow.....	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman.....	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	61
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Random Effect Model.....	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi IBS terhadap perekonomian Indonesia dengan Total PDB.....	2
Gambar 1.2 Jumlah UKM – IBS di Indonesia dengan 3 daerah tertinggi .....	2
Gambar 1.3 Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja pada IBS di Kota Batu.....	4
Gambar 1.4 Hasil Uji Normalitas.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Lampiran 5 Surat Bebas Plagiarisme



## ABSTRAK

Nadiva Fahriyyah Ayu Dzakirah. 2023. SKRIPSI. Judul: “Analisis Rasio Keuangan sebagai Determinan Tingkat Pertumbuhan pada Industri Besar dan Sedang (IBS) di Kota Batu : Studi Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2022”

Dosen Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, SE., M.E

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas

---

---

Keberadaan industri di suatu daerah sangat mempengaruhi perekonomian daerah tersebut yang menjadi parameter yang berfungsi untuk memantau kemampuan bisnis di daerah untuk meningkatkan kegiatan perekonomian satu daerah. Pertumbuhan industri dapat terjadi dari bermacam – macam faktor, tetapi untuk menghitung pertumbuhan tersebut dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan industri. Dari latar belakang tersebut sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Rasio Keuangan sebagai Determinan Tingkat Pertumbuhan pada Industri Besar dan Sedang (IBS) di Kota Batu : Studi Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2022”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilakukan pada Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu tahun 2020 – 2022. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *non probability sampling* teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 25 industri. Jenis data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh langsung dari para usaha industri. Metode analisis data yang digunakan ialah Regresi Data Panel dengan menggunakan aplikasi *software* Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan diukur dengan *cash turn over*, rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan diukur dengan *current ratio*, dan rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan diukur dengan *quick ratio*. Rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan diukur dengan *profit margin*, dan rasio profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan diukur dengan *return on asset*. Rasio solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan diukur dengan *debt to equity ratio*, sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan diukur dengan *debt ratio* dan *long-term deb to equity ratio*. Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan diukur dengan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan diukur dengan perputaran aktiva tetap.

## ABSTRACT

Nadiva Fahriyyah Ayu Dzakirah. 2023. *Thesis. Title : “Financial Ratio Analysis as a Determinant of Growth Rates in Large and Medium Industries (IBS) in Batu City: Study of Financial Reports for 2020 - 2022”*”

Advisor : Feri Dwi Riyanto, SE., M.E

Keywords : Likuidity, Profitability, Solvency, Activity

---

---

The existence of industry in an area greatly influences the regional economy, which is a parameter that functions to monitor the ability of businesses in a region to increase economic activity in a region. Industrial growth can occur from various factors, but to calculate this growth you can use financial ratio analysis which consists of four ratios, namely liquidity, profitability, solvency and activity ratios. This research aims to analyze the influence of liquidity ratios, profitability, solvency and activity on industrial growth. Based on this background, this research was conducted with the title "Financial Ratio Analysis as a Determinant of Growth Rates in Large and Medium Industries (IBS) in Batu City: Study of Financial Reports for 2020 - 2022".

This research is quantitative research with a descriptive approach. Conducted on Large and Medium Industries (IBS) registered with the Batu City Central Statistics Agency (BPS) in 2020 - 2022. The number of samples in this research was determined using a non-probability sampling method, purposive sampling technique so that the number of samples that met the criteria was 25 industries. The type of data used is primary data obtained directly from industrial businesses. The data analysis method used is Panel Data Regression using the Eviews 12 software application.

The results of the research show that the liquidity ratio has a significant positive effect measured by cash turnover, the liquidity ratio has an insignificant positive effect measured by the current ratio, and the liquidity ratio has an insignificant negative effect measured by the quick ratio. The profitability ratio has a significant positive effect measured by profit margin, and the profitability ratio has an insignificant positive effect measured by return on assets. The solvency ratio has a positive and insignificant effect measured by the debt to equity ratio, while the solvency ratio has a significant negative effect measured by the debt ratio and long-term debt to equity ratio. The activity ratio has a significant positive effect measured by inventory turnover and total asset turnover, while the activity ratio has a significant negative effect measured by fixed asset turnover.

## مستخلص البحث

ناديفا فهيرية أبو ذراكية. ٢٠٢٣. الأطروحة. العنوان: "تحليل النسب المالية كمحدد في مدينة باتو: دراسة التقارير (IBS) لمعدلات النمو في الصناعات الكبيرة والمتوسطة المالية لعام ٢٠٢٢-٢٠٢٠"

المشرف : فيري دوي ريانطا، الماجستير  
الكلمات المفتاحية: السيولة، الربحية، الملاءة، النشاط

يؤثر وجود الصناعة في منطقة ما بشكل كبير على الاقتصاد الإقليمي، وهو عامل يعمل على مراقبة قدرة الشركات في منطقة ما على زيادة النشاط الاقتصادي في المنطقة. يمكن أن يحدث النمو الصناعي من عوامل مختلفة، ولكن لحساب هذا النمو يمكنك استخدام تحليل النسب المالية الذي يتكون من أربع نسب، وهي نسب السيولة والربحية والملاءة والنشاط. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير نسب السيولة والربحية والملاءة والنشاط على النمو الصناعي. وانطلاقاً من هذه الخلفية، أجري هذا البحث بعنوان "تحليل النسب المالية في مدينة باتو: دراسة (IBS) كمحدد لمعدلات النمو في الصناعات الكبيرة والمتوسطة". التقارير المالية لعام ٢٠٢٢-٢٠٢٠.

هذا البحث هو بحث كمي ذو منهج وصفي. تم إجراؤه على الصناعات الكبيرة في ٢٠٢٢ - (BPS) المسجلة لدى وكالة الإحصاء المركزية لمدينة باتو (IBS) والمتوسطة ٢٠٢٠. تم تحديد عدد العينات في هذا البحث باستخدام طريقة أخذ العينات غير الاحتمالية، وتقنية أخذ العينات الهادفة بحيث يكون عدد العينات في هذا البحث العينات التي استوفت المعايير كانت 25 صناعة. نوع البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية التي يتم الحصول Panel Data عليها مباشرة من الشركات الصناعية. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي Eviews 12 باستخدام تطبيق البرنامج Regression.

وأظهرت نتائج البحث أن نسبة السيولة لها تأثير إيجابي معنوي مقاسة بمعدل دوران النقدي، ونسبة السيولة لها تأثير إيجابي غير معنوي مقاسة بنسبة التداول، ونسبة السيولة لها تأثير سلبي غير مهم مقاسة بنسبة السيولة السريعة. إن نسبة الربحية لها تأثير إيجابي كبير مقاسة بهامش الربح، ونسبة الربحية لها تأثير إيجابي غير مهم مقاسة بالعائد على الأصول. ولنسبة الملاءة تأثير إيجابي وغير مهم مقاساً بنسبة الدين إلى حقوق الملكية، في حين أن نسبة الملاءة لها تأثير سلبي كبير مقاساً بنسبة الدين ونسبة الدين طويل الأجل إلى حقوق الملكية. ولنسبة النشاط تأثير إيجابي كبير مقاسة بمعدل دوران المخزون وإجمالي معدل دوران الأصول، في حين أن نسبة النشاط لها تأثير سلبي كبير مقاسة بمعدل دوران الأصول الثابتة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebelum terjadi Covid – 19 di Indonesia keadaan perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif. Meski banyak rintangan di tengah penghambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang serta penghambatan ekonomi di banyak negara tetapi perekonomian Indonesia tetap bisa tumbuh diatas 5% karena tetap terjaganya permintaan domestik, investasi dan konsumsi dari pemerintah. Banyak industri yang mengalami pertumbuhan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Pada sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebelum pandemi dan sesudah pandemi Covid – 19 juga mengalami kontraksi hebat saat pandemi Covid – 19, karena semenjak adanya pandemi terdapat kebijakan baru pembatasan sosial yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi. Salah satunya di industri IBS (Industri Besar dan Sedang) juga mempengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia. Hasil survey Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat bahwa di berbagai sektor pertumbuhan menurun tajam sebesar 2,07% rentang waktu sebelum pandemi dan saat pandemi.

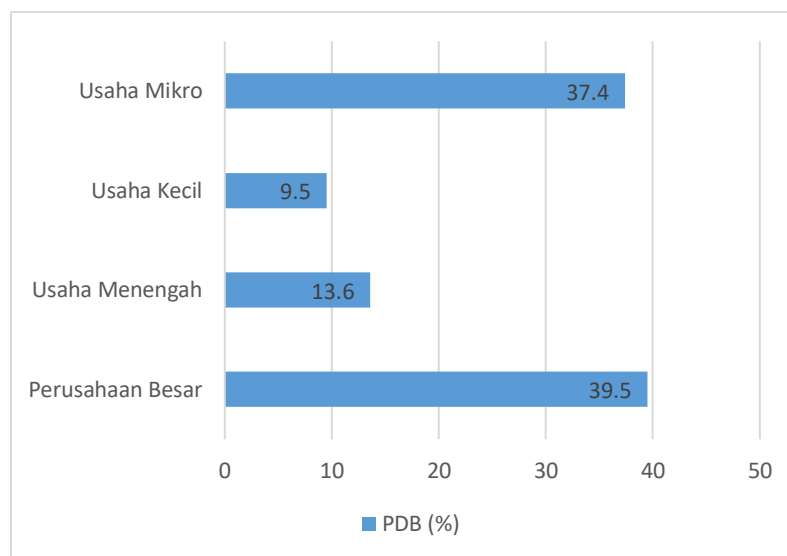
Kontribusi IBS pada perekonomian di Indonesia juga sangat besar. Menurut Kemenkop (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) kontribusi IBS dan UKM terhadap total PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 61,9% dan tenaga kerja IBS di Indonesia 97% masyarakat lokal, dengan mempekerjakan masyarakat lokal dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut badan pusat statistik, tingkat pengangguran dari tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan secara rata – rata dari 7,07 hingga 6,26 dihitung mulai jenis kelamin, daerah pedesaan hingga perkotaan. Begitu juga dengan bisnis di Indonesia yang mayoritasnya berada pada level UKM dan juga IBS,

dengan tumbuhnya IBS di Indonesia dapat menjadikan terbukanya lapangan usaha baru dan juga lebih mencintai produk dalam negeri yang dapat memajukan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan pada grafik dibawah yang menunjukkan kontribusi IBS terhadap perekonomian di Indonesia dengan melihat dari total presentase PDB yang menunjukkan bahwa usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang biasa disebut dengan IBS jika digabungkan menjadi satu dapat mengalahkan perusahaan besar, dimana pertumbuhan perekonomian Indonesia terbukti bahwa sangat berkontribusi dengan adanya para pelaku usaha IBS. Usaha mikro sebesar 37,4%, usaha kecil sebesar 9,5%, usaha menengah sebesar 13,6%, dan perusahaan besar sebesar 39,5. Selisih 21% kontribusi pada perekonomian Indonesia IBS terhadap Perusahaan Besar.

**Gambar 1.1**

**Kontribusi IBS terhadap perekonomian Indonesia dengan Total PDB**

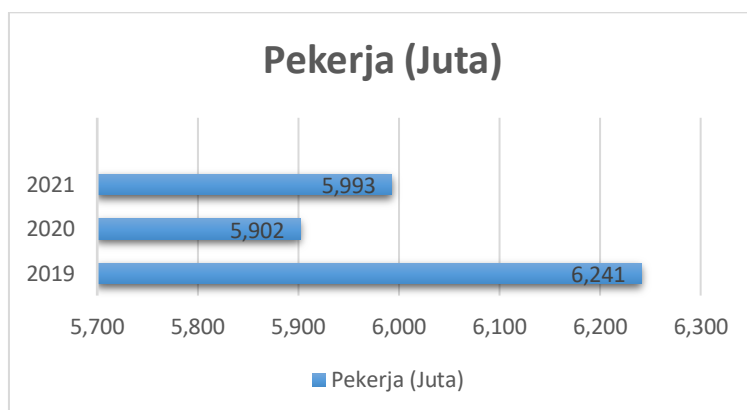


Sumber : (Databoks, 2023)

Melihat IBS yang menjadikan peran penting dalam perekonomian Indonesia sebelumnya juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dengan melihat daerah – daerah yang perekonomiannya berkembang juga memberikan dampak positif

terhadap negara. Menurut Kemenprin, melihat cara kerja IBS pada tahun 2021 terealisasi investasi tercatat sebesar 236,79 triliun, naik sebesar 17,3% dari tahun sebelumnya. Dari sisi lain, IBS juga terus menginkat dalam pencapaian nilai ekspor, meski di tengah hambatan pandemi, tetapi IBS dapat meningkat dalam pencapaian lain yaitu ekspor dan investasi menunjukkan kontribusinya pada negara terhadap pertumbuhan PDB nasional yang terus meningkat. Menurut UKM Indonesia.id tahun 2022 total UKM dan IBS sudah mencapai 8,17 juta unit berasal dari daerah – daerah di Indonesia yang sudah terdaftar pada OSS (*Online Single Submission*) yang digunakan untuk menjadi media pendaftaran perizinan bagi pelaku usaha di Indonesia.

**Gambar 1.2**  
**Jumlah Tenaga Kerja IBS di Indonesia**



Sumber : (Badan Pust Statistik,2023)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja Industri Besar dan Sedang di Inonesia dari tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sebesar 339 ribu pekerja, tetapi di tahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali 91 ribu pekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid – 19 yang terjadi di tahun 2020 sangat mempengaruhi perekonomian yang terbukti dari jumlah pekerja yang menurun dan kembali ada peningkatan meskipun sedikit.

Daerah Jawa Timur salah satunya di Kota Batu terkenal dengan Kota wisata yang merupakan banyak tempat liburan, edukasi, wisata buatan, wisata alam, perhotelan hingga kulinernya. Sektor industri dan perdagangan merupakan sektor yang ekonominya terus berkembang dan menjadi penopang utama bagi perekonomian nasional. Menteri Perindustrian juga menyatakan bahwa sektor industri merupakan sektor dapat mendorong perekonomian Indonesia untuk keluar dari resesi. Semenjak kasus Covid-19 dinyatakan tidak ada di Indonesia, sektor pariwisata di Kota Batu kembali ada perkembangan yang meningkat hingga jalanan macet dengan wisatawan luar kota dan juga berpengaruh pada industri salah satunya pada IBS.

Mirisnya semenjak Covid – 19 terjadi sebagian besar IBS di Kota Batu tidak berjalan karena terjadinya periode karantina dan ditutupnya akses jalan sehingga pengunjung luar kota tidak bisa melakukan perjalanan jarak jauh. Sehingga menyebabkan sebagian besar IBS mengalami penurunan yang drastis dan menjadikan banyak yang tidak beroperasi. Tetapi di sisi lain, adanya Covid – 19 ini membuat masyarakat berinovasi untuk bekerja dari rumah dan membuka usaha sendiri sesuai keinginan dan kreatifitas pelaku usaha, karena semenjak adanya pandemi Covid – 19 semua beralih menjadi online di media sosial dari promosi hingga penjualan. Sehingga adanya Covid – 19 membuat adanya dampak positif dan negatif terhadap pelaku IBS, dan tergantung pada strategi manajemen pelaku IBS di Kota Batu karena semakin banyak kompetitor yang sama. Di tahun 2023 mulai ramai kembali dan mulai menjadi tahun pemulihan dari tahun 2022 setelah pandemi Covid – 19 yang memberi pengaruh dan dampak besar bagi seluruh dunia.

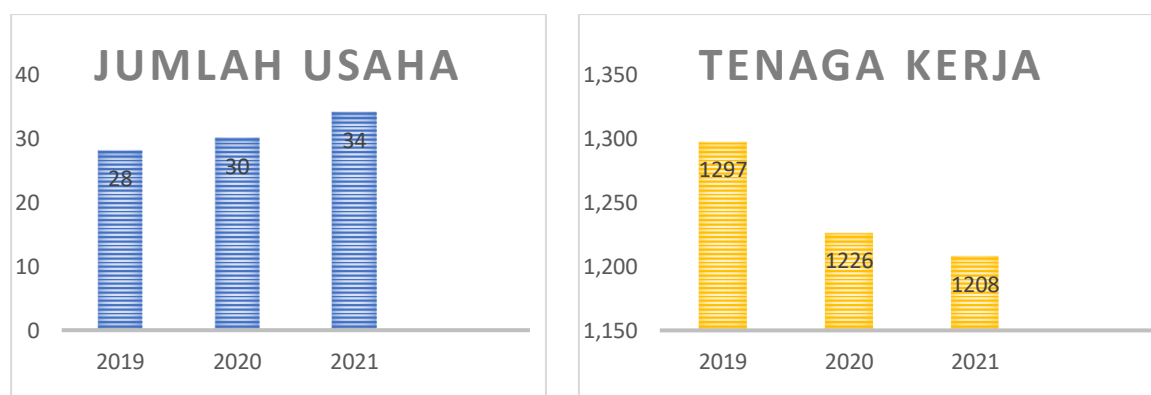
Penelitian ini menggunakan Industri skala menengah dengan kata lain IBS (Industri Besar Sedang) yang ada di Kota Batu dan telah terdaftar dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu. IBS di Kota Batu menjadi salah satu sektor ekonomi yang terjadi pemulihan

berbasis transformasi ekonomi unggulan dikatakan oleh Ibu Dewanti Rumpoko mantan walikota Batu Tahun 2018 - 2023 dalam keterangan tertulis dari kantor berita Antara.

Menurut Badan Pusat Statistik, IBS merupakan perusahaan industri besar dan sedang yang memiliki tenaga kerja lebih dari 20 orang atau lebih untuk perusahaan sedang dan 99 orang atau lebih untuk perusahaan besar termasuk perusahaan baru memulai produksi secara komersial. Adanya IBS ini dapat mengetahui usaha yang terdapat adanya laporan keuangan, karena dalam usaha kecil, usaha mikro yang dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah nasional maupun negara tetapi jarang yang menggunakan dan membuat laporan keuangan. Berikut grafik dibawah pada gambar 1.3 merupakan jumlah usaha dan tenaga kerja IBS di Kota Batu selama tahun 2019 – 2021.

**Gambar 1.3**

**Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja pada IBS di Kota Batu**



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan pada grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan dalam jumlah usaha IBS di Kota Batu pada tahun 2019 hingga tahun 2021 secara terus menerus mengalami peningkatan. Sebaliknya pada tenaga kerja IBS mengalami penurunan secara terus menerus sebesar 89 tenaga kerja dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Penyebabnya pada tahun tersebut terjadinya covid – 19 jadi sebagian tenaga kerja dikurangi yang membuat membuka lapangan kerja sendiri selepas dari kontrak perusahaan tersebut.



Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mengatakan bahwa akibat terjadinya pandemi Covid – 19 tenaga kerja menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Meskipun begitu, IBS di Kota Batu memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah, nasional, hingga negara.

Pada dunia bisnis pertumbuhan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kinerja semakin baik. Pertumbuhan merupakan faktor kunci kesuksesan dalam dunia bisnis dan para pelaku usaha. Dalam berbisnis pertumbuhan adalah indikator kinerja yang paling utama, dalam IBS indikator kinerja paling utama bisa dipresentasikan melalui omset nya yang semakin meningkat, jumlah karyawannya yang semakin banyak, review dan rate produk atau jasa dari pengunjung. Setiap bisnis, bahkan IBS pun juga mengharapkan keuntungan yang besar. Karena semakin pesat pertumbuhan pada bisnis maka keuntungan juga semakin banyak. Semakin besar pertumbuhan yang ada dalam suatu bisnis atau usaha, maka peluangnya juga semakin besar dalam menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku usaha untuk mengetahui dan dapat memprediksi tingkat pertumbuhan bisnisnya secara akurat.

Dunia bisnis khususnya IBS pasti juga sama dengan bisnis – bisnis lain yang pasti adanya kompetitor sesama di IBS. Dalam kompetisi dan persaingan yang semakin ketat di pasar IBS, sangat penting bagi pelaku usaha untuk memiliki alat dan pemikiran yang efektif dan efisien untuk mengukur kinerja keuangan dan memprediksi pertumbuhan mereka dengan cermat, serta memahami bagaimana caranya bersaing agar tidak kalah saing dengan kompetitor. Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat mengukur pertumbuhan bisnis dan dapat melakukan analisis kinerja keuangan bisnis tersebut (Wardiyah, 2017).

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan bisnis yang dijalankan dalam keadaan yang mengalami pertumbuhan atau penurunan. Berdasarkan kutipan dari Kasmir (2016), analisis rasio keuangan merupakan indeks yang diterapkan dengan dan berkaitan dengan adanya angka – angka akuntansi. Rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai teknik analisa dibidang manajemen keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu metode untuk mengukur dan menganalisa laporan keuangan. Analisis rasio ini biasanya digunakan untuk alat ukur disuatu perusahaan atau bisnis dengan jangka waktu tertentu (Sujarweni, 2017).

Analisis rasio keuangan terdapat empat jenis rasio menurut Kasmir (2016) yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasi aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya, dilihat dari aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Nurdiyanto, 2022). Ada tiga cara rasio likuiditas yang digunakan dalam perhitungannya yaitu, *Current Ratio*, *Qucik Ratio*, *Cash Turn Over*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur cara perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada penjualan aset dan saham (Nurjanah et al., 2021). Ada dua cara rasio profitabilitas yang digunakan dalam perhitungannya yaitu, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai oleh pinjaman. Rasio ini membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas (Lithfiyah et al., 2019). Ada tiga cara rasio solvabilitas yang digunakan dalam perhitungannya yaitu, rasio hutang, rasio hutang terhadap ekuitas, dan rasio hutang jangka panjang. Terakhir, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan (Hamidah et al., 2019). Ada tiga cara rasio aktivitas yang digunakan dalam

perhitungannya yaitu, perputaran persediaan, perputaran total aktiva dan perputaran aktiva tetap. Penelitian ini menggunakan keempat rasio yang telah dipaparkan diatas.

Pelaku usaha IBS dapat mengetahui pertumbuhan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui keempat rasio tersebut dengan mengamati rasio tersebut secara berulang – ulang. Serta dapat cepat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengalami pertumbuhan yang baik. Tidak hanya itu, analisis rasio keuangan juga dapat membantu perusahaan untuk membandingkan kinerja mereka dengan perusahaan kompetitor yang sejenis di industri yang sama. Hal ini dapat memberikan pandangan tentang seberapa kompetitif bisnis kompetitor dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya saing (Shafira & Wahyuni, 2021).

Analisis rasio ini bertujuan sebagai alat yang dapat melakukan *forecasting* atau peramalan untuk memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang, dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat maupun tidak, dapat mengetahui permasalahan dalam manajemen keuangan dan menjadi alat ukur untuk dapat melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan (Numberi et al., 2022). Analisis rasio keuangan juga mempunyai implikasi internal dan eksternal yang signifikan. Kemampuan untuk menggunakan analisis rasio sebagai prediktor tingkat pertumbuhan membuat daya tarik investor untuk berinvestasi dan keputusan pembiayaan. Dapat disimpulkan, bahwa analisis rasio keuangan dapat menjadi alat yang efektif untuk memantau dan mengetahui pertumbuhan IBS di Kota Batu.

Pengaruh perhitungan menggunakan analisis rasio keuangan pada bisnis atau usaha adalah yang pertama, dapat mengukur kesehatan keuangan. Dari keempat rasio yang telah disebutkan dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan bisnis, tentang seberapa baik pelaku usaha mengelola aset dan laibilitas usaha tersebut. Kesehatan keuangan juga sangat

mempengaruhi faktor pertumbuhan dalam bisnis. Karena kesehatan keuangan yang baik bisa menjadi landasan untuk pertumbuhan IBS yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Kedua, perencanaan yang strategis. Setelah memahami kinerja keuangan bisnis, pelaku usaha dapat merencanakan startegis untuk pertumbuhan IBS yang lebih efektif, dapat menentukan pengalokasikan sumber daya tambahan. Ketiga, pemantauan kinerja. Terakhir, kompetisi dalam industri. Dapat mengetahui bagaimana bersikap dan menyikapi para kompetitor dan merencanakan strategi.

Penelitian terdahulu yang menggunakan rasio likuiditas sebagai pengaruh pada tingkat pertumbuhan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ompusunggu & Febriani (2023), Nurdiyanto (2022), Harahap et al., (2021), Dillak & Siburian (2021), dan Astutik et al., (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban (hutang) perusahaan secara tepat waktu bahkan sebelum kewajiban tersebut jatuh tempo. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas, (2020) dan Hamidah et al., (2019) juga menemukan hal yang sama bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat menjadikan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan dengan jelas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Nurhadi, (2023) dan Baraja & Yosya, (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mampu untuk membayar kewajiban (hutang) perusahaan secara tepat waktu yang mengakibatkan pertumbuhan tidak meningkat. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Naelufar, (2020) dan Prawirodipoero et al., (2019) yang menunjukkan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh apa – apa terhadap pertumbuhan

perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kewajiban yang dibayar sesuai jatuh tempo atau selebihnya jatuh tempo tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan alat pengukur yang penting untuk mengetahui keuntungan perusahaan melalui aset dan modal perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut bertumbuh. Penelitian tersebut sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian tersebut dilakukan oleh Candra & Sijabat (2023), Cahya et al., (2021) dan Nahar et al., (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, dan menjadi alat ukur untuk perusahaan. Hal semacam itu juga sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Nurjanah et al., (2021) dan Tyas, (2020) juga menemukan hal yang sama bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yames, (2023) dan Muliana & Nurbayani, (2019) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. Hal ini dikarenakan keuntungan yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga pertumbuhan tidak meingkat. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, (2023) dan Simbala et al., (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh apa – apa terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengalokasian dana perusahaan yang tidak tepat dan efisien.

Begitu juga dengan rasio aktivitas penting untuk mengetahui efisien dan keefektifitasan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah meneliti rasio aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan, yang dilakukan oleh Yaman, (2022) dan Tyas, (2020) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif signifikan dan dikatakan efektif dalam menjalankan kegiatan operasinya. Hal semacam itu juga dikatakan oleh Hamidah et al., (2019) yang menunjukkan bahwa pengaruh positif yang signifikan

terhadap pertumbuhan perusahaan dan dikatakan bahwa perputaran persediaan mengalami kenaikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Kartini, (2022) dan Harahap et al., (2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dalam pertumbuhan perusahaan, yang disebabkan oleh naiknya piutang dan aktiva tidak ada peningkatan. Berbeda lagi pada penelitian yang dilakukan oleh Salamah et al., (2020) yang penelitiannya menunjukkan pada rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh apa – apa terhadap pertumbuhan perusahaan, dikarenakan perusahaan belum cukup stabil dalam perputarannya.

Rasio solvabilitas juga penting dalam perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman dalam kata lain hutang jangka panjang. Melihat pada penelitian terdahulu sudah ada beberapa yang meneliti mengenai rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penelitian Anggraeni (2021), Cahya et al., (2021), Harahap et al., (2021), dan Saepudin & Muslim (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan, dikarenakan perusahaan dapat mengurangi pembiayaan aset dari hutang dalam kegiatan operasional. Sejalan dengan penelitian Tyas, (2020) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan dikarenakan perusahaan meminimalisir hutang dalam operasional perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lithfiyah et al., (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan, yang disebabkan oleh aset yang dibiayai hutang sangat banyak dan mengalami penurunan dalam pertumbuhan. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Numberi et al., (2022) dan Dillak & Siburian, (2021) hasil penelitian menunjukkan rasio solvabilitas tidak terdapat pengaruh apa – apa terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat adanya *gap research* dan beberapa penelitian bahwa analisis rasio keuangan berpengaruh positif dan juga ada beberapa yang berpengaruh negatif bahkan tidak memiliki pengaruh apa – apa terhadap variabel terikat. Berdasarkan fenomena tersebut mengenai IBS, dan peneliti melihat adanya perkembangan ekonomi yang terjadi. Karena dengan banyaknya wisatawan yang berdatangan di berbagai penjuru kota di tanah air, maka itu menjadi peluang bagi pihak IBS dan pelaku usaha juga harus mengukur tingkat pertumbuhan melalui analisis rasio keuangan. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Determinan Tingkat Pertumbuhan Pada IBS di Kota Batu : Studi Laporan Keuangan Tahun 2020 – 2022”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan IBS di Kota Batu?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan IBS di Kota Batu?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan IBS di Kota Batu?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan IBS di Kota Batu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat pertumbuhan IBS di Kota Batu
2. Untuk menganalisa pengaruh rasio profitabilitas terhadap tingkat pertumbuhan IBS di Kota Batu
3. Untuk menganalisa pengaruh rasio solvabilitas terhadap tingkat pertumbuhan IBS di Kota Batu

4. Untuk menganalisa pengaruh rasio aktivitas terhadap tingkat pertumbuhan IBS di Kota Batu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak – pihak yang terkait dengan penelitian, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis ialah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori ilmu pengetahuan, sedangkan pada manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian. Berikut manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini, ialah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan dedikasi pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan, serta sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas alat yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan pada IBS. Maka peneliti selanjutnya dapat menganalisis apakah analisis rasio keuangan tetap menjadi alat untuk menghitung pertumbuhan pada IBS atau industri yang lain.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan seperti perusahaan dan para pelaku bisnis IBS berupa pertimbangan dan masukan terkait pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan IBS.

#### **1.5 Batasan Penelitian**



Batasan penelitian ini hanya akan memfokuskan sesuai yang ditunjukkan pada rumusan masalah diatas. Peneliti tidak akan membahas terlalu jauh yang tidak terkait dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, batasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan IBS
2. Penelitian menggunakan pada periode tahun 2020 – 2022
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan industri perhotelan berdasarkan omset IBS tiap tahunnya
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan rasio perputaran kas; rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*; rasio solvabilitas yang diproksikan dengan rasio hutang, rasio hutang jangka panjang, rasio hutang terhadap ekuitas, dan *time interest earned*; rasio aktivitas yang diproksikan dengan rata – rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil – hasil Penelitian Terdahulu

Mengkaji penelitian terdahulu dapat mengambil beberapa referensi yang berhubungan dengan Analisis Rasio Keuangan sebagai Prediktor Tingkat Pertumbuhan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menjadi bahan acuan dan perbandingan pada penelitian selanjutnya. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya, diantaranya :

Hakim & Naelufar, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis Of Profit Growth Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size Of Profit Quality*” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Quality Earnings*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *earnings growth, capital structure, company size, profitability, liquidity*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan secara parsial, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi variabel struktur modal yang proksi oleh leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Baraja & Yosya, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Impact Of Liquidity, Profitability, Activity, and Solvency Ratio On in Earnings*” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio

solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Change in Earnings*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *liquidity ratio, profitability ratio, activity ratio, solvency ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba . sedangkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Prawirodipoero et al., (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Influence Of Financial Ratios Analysis On The Financial Performance Of Micro Small Medium Enterprises*” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Maximized Financial Performance Of MSEME's*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *liquidity measurement ratios, debt ratios, profitability indicator ratios, cash flow indicator ratios, operating performance ratios*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan terhadap perubahan laba, *Net Profit Margin* signifikan dan positif terhadap perubahan laba, total asset turnover tidak signifikan terhadap perubahan laba, dan rasio hutang terhadap ekuitas tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Dillak & Siburian, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Influence Of Financial Ratio to Profit Growth*” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, *Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Jasa Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profit growth*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *firm size, current ratio, debt to*

*equity ratio, total assets turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan total asset turnover memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel ukuran perusahaan dan total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nahar et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability : A Case Study of Indonesia*” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio makro ekonomi dan keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Sharia Bank Assets Returns*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *non performing finance, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, operational efficiency ratio, inflation, domestic product growth, exchange rates*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER)*, berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan pada indikator makro ekonomi Pertumbuhan Produk Domestik dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia*.

Harahap et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid – 19)*” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan sejauh mana kinerja perusahaan saat terdampak pandemi dan sesudahnya melalui rasio keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilita, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode awal pandemi ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan baik

sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas keadaan keuangan perusahaan kurang baik.

Saepudin & Muslim, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Hotel Ciater Spa & Resort, Subang” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh Hotel Ciater Spa & Resort pada tahun 2013 dan 2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio operasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio operasionalnya cukup tinggi, sedangkan dengan rasio profitabilitas sudah berfluktuasi dan rasio kegiatan belum sepenuhnya efektif.

Salamah et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Pada Palace Hotel Cipanas (Studi pada PT Catur Situ Pratama)” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat rasio yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dikatakan belum cukup stabil dalam perputarannya, karena seringkali mengalami peningkatan dan penurunan yang berbeda di setiap tahunnya. Namun kinerja keuangan yang saling menutupi kekurangan membuat perusahaan berjalan dengan baik.

Muliana & Nurbayani, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah Al – Badar di Kota Makassar” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Hotel Syariah “Al – Badar” selama 2014 – 2018 berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *return on assets*. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* kinerja keuangan dinilai kurang berdasarkan standart industri. Sedangkan *Return On Asset (ROA)* kinerja keuangan menunjukkan hasil yang sangat kurang. Dapat disimpulkan profitabilitas pada perusahaan masih sangat jauh dibawah standar *Return On Asset (ROA)*.

Yaman, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta : Pendekatan Value for Money dan Rasio Keaungan” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dinilai menggunakan pendekatan *value for money* dan rasio keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *value for money*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari konsep *value for money* meliputi rasio efisiensi, rasio efektivitas, dan rasio ekonomi secara keseluruhan kinerja keuangan tergolong baik. Kinerja keuangan dalam keadaan baik karena mampu meningkatkan laba bersih dan kegiatan – kegiatan yang dioperasikannya.

Tyas, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo” melakukan penelitian dengan tujuan

untuk mengetahui kondisi dan kinerja berdasarkan rasio keuangan, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasinya dikatakan efektif. Jika dilihat dari rasio profitabilitas juga mengalami peningkatan.

Astutik et al., (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penilaian dan alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor – faktor yang diuji adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan signifikan yang layak menjadi patokan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi titik sudut perusahaan dalam mengambil keputusan. Pada rasio likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam penelitian menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Lithfiah et al., (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2012 – 2016 untuk melihat kemampuan

perusahaan menggunakan rasio keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan selama periode penelitian mengalami peningkatan. Hasil perhitungan rasio likuiditas dari *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menurun. Hasil perhitungan rasio profitabilitas dari *Net Profit Margin*, maka *Return On Investment* juga mengalami penurunan. Hasil perhitungan rasio solvabilitas dari *Total Debt Ratio to Equity* juga mengalami penurunan. Dan perhitungan rasio aktivitas dari perputaran modal kerja, maka kenaikan dan total perputaran aset juga menurun.

Simbala et al., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara bersama – sama dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on investment*, *net profit margin*, *interest margin*. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis linier berganda dengan menggunakan aplikasi software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap tingkat pertumbuhan laba. Dibuktikan dengan Uji T (parsial) pada ROA, ROE, dan NIM dengan tingkat signifikan masing – masing 0,46, -0,48, dan 2,62. Dapat disimpulkan, ketiga perhitungan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Nurjanah et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM Alove.it dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gross profit rasio mengalami penurunan tetapi pengeluaran usaha masih bisa tertutupi dengan menghasilkan laba bersih bisnis. Untuk perhitungan NPM mengalami kenaikan. Sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan.

Cahaya et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid – 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas (Studi Kasus UMKM Ameera Hijab)” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan keuangan pada perusahaan disaat pandemi dalam kondisi baik – baik saja atau stabil.

Nurdiyanto, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas pada Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Gopel di Desa Cankring Malang” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan Angkringan Gopel selama tahun 2016 – 2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas. Metode penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan penelitian kuantitatif dan

menggunakan aplikasi software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh signifikan rasio likuiditas yang dihitung dengan rasio lancar, sedangkan pada rasio profitabilitas juga berpengaruh signifikan dihitung dengan margin laba kotor.

Numberi et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Semasa Covid – 19” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan terhadap rasio keuangan karena adanya pandemi Covid – 19. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan data yang diolah dengan paried sample t , dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 16.0. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid – 19.

Hamidah et al., (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Analisa Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan UMKM Japasrah” melakukan penelitian dengan tujuan untuk melakukan adanya pendampingan kewirausahaan guna untuk melakukan pembukaan yang dapat menghasilkan laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil pengukur menunjukkan bahwa bisnis mampu untuk menjamin dan melunasi kewajiban kepada kreditur yang dihitung menggunakan rasio likuiditas. Dalam rasio profitabilitas mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan dalam memperoleh laba bersih kurang baik.

Sedangkan pada rasio aktivitas mengalami kenaikan dalam perputaran persediaan tetapi dalam perputaran aset mengalami penurunan.

Pangestu & Kartini, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Listing Tahun 2020 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *listing* berdasarkan pengukuran rasio keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik komparatif yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya perubahan lebih besar setelah *listing* pada rasio likuiditas, sedangkan pada rasio solvabilitas dan rasio aktiitas menunjukkan perubahan yang lebih kecil setelah *listing*. Rasio profitabilitas menunjukkan perubahan yang lebih besar yang signifikan setelah *listing*.

Anggraeni, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat rasio tersebut berpengaruh signifikan, dan kinerja keuangan yang terbaik dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Alam Sutera Realty Tbk.

Ompusunggu & Febriani, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2022” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menilai prospek kerja suatu perusahaan pada masa lalu dan masa yang akan datang serta menilai prestasi dari suatu perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur mengalami pertumbuhan di berbagai aspek, dan profitabilitasnya meningkat sehingga menguntungkan bagi perusahaan dan investor.

Wulandari & Nurhadi, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen” melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan Indeks IDX30 yang dimoderasi oleh kebijakan dividen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan, sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks IDX30. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan Indeks IDX30. Sebaliknya, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan dalam memoderasi *current ratio* terhadap saham perusahaan Indeks IDX30.

Nisa, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non – Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non – Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi dan korelasi berganda, uji simultan, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non – Primer.

Candra & Sijabat, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012 – 2020” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk.

Dewi & Yames, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan

Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021” melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode analisis regresi data panel dan menggunakan aplikasi software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Hakim & Naelufar, (2020) Analysis Of Profit Growth Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size Of Profit Quality	Dependent : Quality Earnings Independent : Earnings Growth, Capital Structure, Company Size, Profitability, Likuidity	Analisis Regresi Data Panel, Tenik Purposive Sampling dan Aplikasi Software SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan secara parsial, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi variabel struktur modal yang proksi oleh leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2.	Baraja & Yosya, (2019) The Impact Of Liquidity, Profitability, Activity, and Solvency Ratio On Change in Earnings	Dependent : Change in Earnings Independent : Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio	Pengujian Hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3.	Prawirodipoero et al., (2019) The Influence Of Financial Ratios Analysis On The Financial	Dependent : Maximized Financial Performance Of MSME's	Alat Pengukur Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak signifikan terhadap perubahan laba, <i>Net Profit Margin</i> signifikan dan positif terhadap perubahan laba, total asset turnover tidak signifikan terhadap perubahan laba, dan rasio

	Performance Of Micro Small Medium Enterprises	Independent : Liquidity Measurement Ratios, Debt Ratios, Profitability Indicator Ratios, Cash Flow Indicator Ratios, Operating Performance Ratios		hutang terhadap ekuitas tidak signifikan terhadap perubahan laba.
4.	Dillak & Siburian, (2021) The Influence Of Financial Ratio to Profit Growth	Dependent : Profit Growth  Independent : Firm Size, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover	Analisis Multivariat Data Panel, Teknik Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan total asset turnover memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel ukuran perusahaan dan total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Nahar et al., (2020) Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability : A Case Study of Indonesia	Dependent : Sharia Bank Asset Returns  Independent : Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio,	Data Sekunder, Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER), berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). Sedangkan pada indikator makro ekonomi Pertumbuhan Produk Domestik dan nilai tukar



		Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Inflation, Domestic Product Growth, Exchange Rates		tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.
6.	Harahap et al., (2021) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid – 19)	Dependent : Kinerja Keuangan  Independent : Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode awal pandemi ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan baik sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas keadaan keuangan perusahaan kurang baik.
7.	Saepudin & Muslim, (2019) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Hotel Ciater Spa & Resot, Subang	Dependent : Kinerja Keuangan  Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Operasional	Dekriptif Studi Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio operasionalnya cukup tinggi, sedangkan dengan rasio profitabilitas sudah berfluktuasi dan rasio kegiatan belum sepenuhnya efektif.
8.	Salamah et al., (2020)	Dependent : Kinerja Keuangan	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat rasio yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dikatakan

	Analisis Laporan Keuangan Pada Palace Hotel Cipanas (Studi pada PT Catur SITU Pratama)	Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas		belum cukup stabil dalam perputarannya, karena seringkali mengalami peningkatan dan penurunan yang berbeda di setiap tahunnya. Namun kinerja keuangan yang saling menutupi kekurangan membuat perusahaan berjalan dengan baik.
9.	Muliana & Nurbayani, (2019) Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al – Badar” di Kota Makassar	Dependent : Kinerja Keuangan Independent : <i>Net Profit Margin, Return On Assets</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin (NPM)</i> kinerja keuangan dinilai kurang berdasarkan standart industri. Sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> kinerja keuangan menunjukkan hasil yang sangat kurang. Dapat disimpulkan profitabilitas pada perusahaan masih sangat jauh dibawah standar <i>Return On Asset (ROA)</i> .
10.	Yaman, (2022) Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Pendekatan Value for Money dan Rasio Keuangan	Dependent : Kinerja Keuangan Independent : Value for Money, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas	Deskriptif Analitis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari konsep <i>value for money</i> meliputi rasio efisiensi, rasio efektivitas, dan rasio ekonomi secara keseluruhan kinerja keuangan tergolong baik. Kinerja keuangan dalam keadaan baik karena mampu meningkatkan laba bersih dan kegiatan – kegiatan yang dioperasikannya.
11.	Tyas, (2020) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja	Dependent : Kinerja Keuangan	Analisis Data Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas

	Keuangan pada Elzatta Probolinggo	Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas		dalam menjalankan kegiatan operasinya dikatakan efektif. Jika dilihat dari rasio profitabilitas juga mengalami peningkatan.
12.	Astutik et al., (2019) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Dependent : Kinerja Keuangan Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas	Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan signifikan yang layak menjadi patokan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi titik sudut perusahaan dalam mengambil keputusan. Pada rasio likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam penelitian menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
13.	Lithfiyah et al., (2019) Analisis Rasio Keuangan	Dependent : Kinerja Keuangan Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas	Analisis Data Sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan selama periode penelitian mengalami peningkatan. Hasil perhitungan rasio likuiditas dari <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> menurun. Hasil perhitungan rasio profitabilitas dari <i>Net Profit Margin</i> , maka <i>Return On Investment</i> juga mengalami penurunan. Hasil perhitungan rasio solvabilitas dari <i>Total Debt Ratio to Equity</i> juga mengalami penurunan. Dan perhitungan rasio aktivitas dari perputaran modal kerja, maka kenaikan dan total perputaran aset juga menurun.

14.	Simbala et al., (2023) Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020	Dependent : Pertumbuhan Laba Independent : Return On Asset, Return On investment, Net Interset Margin	Metode Kuantitatif, Analisis Linier Berganda software SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Investment (ROI)</i> , dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap tingkat pertumbuhan laba. Dibuktikan dengan Uji T (parsial) pada ROA, ROE, dan NIM dengan tingkat signifikan masing – masing 0,46, -0,48, dan 2,62. Dapat disimpulkan, ketiga perhitungan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
15.	Nurjanah et al., (2021) Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM	Dependent : Kinerja Keuangan UMKM Independent : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gross profit rasio mengalami penurunan tetapi pengeluaran usaha masih bisa tertutupi dengan menghasilkan laba bersih bisnis. Untuk perhitungan NPM mengalami kenaikan. Sedangkan ROA dan ROE mengalami penurunan.
16.	Cahya et al., (2021) Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid – 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas (Studi Kasus UMKM Ameera Hijab)	Dependent : Kesehatan Keuangan Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Metode analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan keuangan pada perusahaan disaat pandemi dalam kondisi baik – baik saja atau stabil.

17.	Nurdiyanto, (2022) Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas pada Kinerja Keuangan UMKM Angkiringan Gopel di Desa Cangkring Malang	Dependent : Kinerja Keuangan Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas	Metode explanatory research, aplikasi software SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh signifikan rasio likuiditas yang dihitung dengan rasio lancar, sedangkan pada rasio profitabilitas juga berpengaruh signifikan dihitung dengan margin laba kotor.
18.	Numberi et al., (2022) Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Semasa Covid – 19	Dependent : Kinerja Keuangan Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Purposive Sampling, aplikasi software SPSS	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid – 19.
19.	Hamidah et al., (2019) Penggunaan Analisa Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan UMKM Japasrah	Dependent : Kinerja Keuangan Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas	Kuantitatif Deskriptif	Hasil pengukur menunjukkan bahwa bisnis mampu untuk menjamin dan melunasi kewajiban kepada kreditur yang dihitung menggunakan rasio likuiditas. Dalam rasio profitabilitas mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan dalam memperoleh laba bersih kurang baik. Sedangkan pada rasio aktivitas mengalami kenaikan dalam perputaran persediaan tetapi dalam perputaran aset mengalami penurunan.
20.	Pangestu & Kartini, (2022) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan	Dependent : Kinerja Keuangan	Statistik deskriptif dan statistik komparatif, uji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya perubahan lebih besar setelah <i>listing</i> pada rasio likuiditas, sedangkan pada rasio solvabilitas

	Sebelum dan Sesudah Listing Tahun 2020 pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independent : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	normalitas dan uji hipotesis, aplikasi software SPSS 26.	dan rasio aktivitas menunjukkan perubahan yang lebih kecil setelah <i>listing</i> . Rasio profitabilitas menunjukkan perubahan yang lebih besar yang signifikan setelah <i>listing</i> .
21.	Anggraeni, (2021) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Dependent : Kinerja Keuangan  Independent : Rasio likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat rasio tersebut berpengaruh signifikan, dan kinerja keuangan yang terbaik dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Alam Sutera Realty Tbk.
22.	Ompusunggu & Febriani, (2023) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2022	Dependent : Kinerja Keuangan  Independent: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas	Kualitatif	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur mengalami pertumbuhan di berbagai aspek, dan profitabilitasnya meningkat sehingga menguntungkan bagi perusahaan dan investor.
23.	Wulandari & Nurhadi, (2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham, yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen	Dependent : Harga Saham  Independent :	Kuantitatif, <i>purposive sampling</i>	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif signifikan, sedangkan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks IDX30. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh

		Rasio Profitabilotas, Rasio Likuiditas  Intervening :  Dividend Payout Ratio		signifikan dalam memoderasi pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham perusahaan Indeks IDX30. Sebaliknya, <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh <i>current ratio</i> terhadap harga saham perusahaan Indks IDX30.
24.	Nisa, (2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumen Non – Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependent :  Pertumbuhan Laba  Independent :  Rasio Profitabilitas	Kuantitatif, aplikasi softwar SPSS 25	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non – Primer.
25.	Candra & Sijabat, (2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012 – 2020	Dependent :  Pertumbuhan Laba  Independent :  Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas	Kuantitatif, Aplikasi Sowftware SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk.
26.	Dewi & Yames, (2023) Pengaruh Rasio Keuangan dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonedsia.	Dependent :  Perubahan laba  Independent :  Rasio Keuangan dan Rasio Profitabilitas	Kuantitatif, teknik <i>purposive sampling</i> , plikasi software EvIEWS 60	Hasil menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hakim & Naelufar, (2020) Analysis Of Profit Growth Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size Of Profit Quality	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2 variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini</li> <li>- Penelitian yang dilakukan sama, yakni kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya variabel tambahan</li> <li>- Objek penelitian yang dilakukan tidak sama</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
2.	Baraja & Yosya, (2019) The Impact Of Liquidity, Profitability, Activity, and Solvency Ratio On Change in Earnings	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
3.	Prawirodipoero et al., (2019) The Influence Of Financial Ratios Analysis On The Financial Performance Of Micro Small Medium Enterprises	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 3 variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya variabel tambahan</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
4.	Dillak & Siburian, (2021) The Influence Of Financial Ratio to Profit Growth	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya variabel tambahan</li> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> </ul>
5.	Nahar et al., (2020) Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability : A Case Study of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya variabel tambahan</li> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
6.	Harahap et al., (2021) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid – 19)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Objek penelitian sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>



7.	Saepudin & Muslim, (2019) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Hotel Ciater Spa & Resot, Subang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Objek penelitian sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya variabel tambahan</li> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
8.	Salamah et al., (2020) Analisis Laporan Keuangan Pada Palace Hotel Cipanas (Studi pada PT Catur Situ Pratama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Objek penelitian sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
9.	Muliana & Nurbayani, (2019) Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al – Badar” di Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Objek penelitian sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> </ul>
10.	Yaman, (2022) Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Pendekatan Value for Money dan Rasio Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya variabel tambahan</li> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
11.	Tyas, (2020) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian berbeda</li> </ul>
12.	Astutik et al., (2019) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
13.	Lithfiah et al., (2019) Analisis Rasio Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel indenpenden yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian berbeda</li> <li>- Analisis data ayng digunakan</li> </ul>
14.	Simbala et al., (2023) Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya variabel tambahan</li> </ul>

	pada Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
15.	Nurjanah et al., (2021) Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya variabel tambahan</li> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> </ul>
16.	Cahya et al., (2021) Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid – 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas (Studi Kasus UMKM Ameera Hijab)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
17.	Nurdiyanto, (2022) Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas pada Kinerja Keuangan UMKM Angkiringan Gopel di Desa Cangkring Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
18.	Numberi et al., (2022) Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Semasa Covid – 19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
19.	Hamidah et al., (2019) Penggunaan Analisa Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan UMKM Japasrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Variabel dependen berbeda</li> </ul>
20.	Pangestu & Kartini, (2022) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Listing Tahun 2020 pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yang berbeda</li> <li>- Objek penelitian berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>

21.	Anggraeni, (2021) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> </ul>
22.	Ompusunggu & Febriani, (2023) Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Variabel dependen berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
23.	Wulandari & Nurhadi, (2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saha, yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2 variabel yang sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yang berbeda</li> <li>- Objek penelitian berbeda</li> <li>- Adanya tambahan variabel (interveing)</li> </ul>
24.	Nisa, (2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumen Non – Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua variabel yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
25.	Candra & Sijabat, (2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012 – 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua variabel yang digunakan sama</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian yang berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>
26.	Dewi & Yames, (2023) Pengaruh Rasio Keuangan dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 variabel yang sama dengan penelitian ini</li> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yang berbeda</li> <li>- Objek penelitian berbeda</li> <li>- Analisis data yang digunakan</li> </ul>

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari keseluruhan pencatatan dari berbagai transaksi yang dapat digunakan untuk menjadi alat komunikasi data keuangan dengan aktivitas bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2009), laporan keuangan adalah suatu informasi yang mendeskripsikan mengenai keuangan perusahaan, dengan mengetahui informasi tersebut dapat dijadikan gambaran untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan – laporan yang berhubungan dengan perubahan ekuitas pada perusahaan (Munawir, 2004). Laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari suatu proses akuntansi yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi, dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan dan dapat digunakan oleh pihak – pihak yang memiliki kepentingan untuk menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Dengan menggunakan laporan keuangan, perusahaan akan mengetahui dan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk.

#### **2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna dalam mengambil keputusan serta dapat mengukur dan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan.

Ada beberapa tujuan laporan yang spesifik :

- 1) Informasi laporan keuangan perusahaan yang telah dihasilkan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan menjadi pertimbangan untuk mengetahui hasil dan dampaknya dari keputusan sebelumnya dan dapat mengambil keputusan yang bijak untuk kedepannya.
- 2) Informasi laporan keuangan untuk menilai dan meramalkan perusahaan menjadi lebih menguntungkan dari masa sekarang ke masa mendatang
- 3) Informasi laporan keuangan juga bermanfaat untuk pendanaan operasional perusahaan dan sebagai aktivitas perusahaan berinvestasi selama periode yang telah ditentukan.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Hidayat, (2018) ialah untuk memberikan informasi kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan dan membutuhkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dari sudut angka. Secara garis besar tujuan laporan keuangan ialah :

- a. Sarana Informasi, informasi yang dibutuhkan oleh seorang analis hanya berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian tidak perlu terjun lapangan langsung untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.
- b. Pemahaman, analisis yang dilakukan dengan cara memahami kondisi keuangan perusahaan, bidang usahanya serta hasilnya.
- c. Peramalan, dengan menganalisis laporan keuangan juga dapat meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- d. Diagnosis, dalam diagnosis pada laporan keuangan dapat mengetahui timbulnya permasalahan baik dalam manajemen keuangan maupun masalah dalam perusahaan.

- e. Evaluasi, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

### 2.2.1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep pada laporan keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dari waktu ke waktu dan perkembangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Hidayat, 2018). Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan ialah dapat membantu pihak – pihak pemegang saham maupun pihak yang berkepentingan dalam proses evaluasi, pengambilan keputusan, dan menilai gambaran kinerja perusahaan saat ini bahkan peramalan di masa datang (Kasmir, 2019).

Adanya laporan keuangan sangat bermanfaat dan berguna untuk melihat kondisi perusahaan, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan proses pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan serta menjadi alat yang dapat memprediksi kondisi perusahaan demi kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

### 2.2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan pasti dilakukan pencatatan sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku secara umum, dan dalam hal penyusunan laporan juga dibagi berdasarkan sifatnya. Menurut Kasmir (2019) sifat laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a. Bersifat historis, dalam artian bahwa historis ini merupakan laporan keuangan yang telah terjadi pada beberapa tahun ke belakang atau terjadi di masa lalu pada periode sebelumnya.

- b. Bersifat menyeluruh, dalam artian bahwa menyeluruh ini merupakan laporan keuangan yang dibuat selengkap mungkin dengan standart yang telah ditetapkan hingga dapat memberikan informasi secara lengkap. Jika laporan keuangan yang hanya dibuat secara sebagian saja maka informasi yang didapatkan juga tidak lengkap mengenai keuangan perusahaan.

#### 2.2.1.5 Unsur – unsur Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan pasti terdapat unsur – unsur di dalamnya, dengan adanya unsur tersebut dapat mencerminkan tujuan dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga mengklasifikasikan sesuai dengan transaksi dan peristiwa secara berkelompok sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Kasmir (2013), unsur –unsur laporan keuangan ada 5, yaitu :

- a. Neraca, dalam neraca menyajikan kewajiban, aset, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Neraca juga menyajikan laporan yang sangat sistematis
- b. Laporan laba rugi, dalam laporan laba rugi menyajikan pendapatan serta beban, dan hasil laba atau rugi yang dihasilkan selama satu periode tertentu. Untuk mengetahui laba atau rugi dalam perusahaan bisa dilihat dari selisih antara pendapatan dengan biaya.
- c. Laporan arus kas, dalam laporan arus kas menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi selama satu periode. Informasi ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kas nya yang menghasilkan masukan lagi berupa kas.



- d. Laporan perubahan ekuitas, dalam laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi ekuitas, pos pendapatan, beban secara langsung dalam ekuitas pada periode tersebut. Setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, pada catatan atas laporan keuangan menyajikan setiap pos neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang berkaitan dengan informasi dan terdapat pada catatan atas laporan keuangan. Cara menyajikannya harus secara sistematis.

## **2.2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang mempelajari hubungan – hubungan untuk menentukan posisi keuangan dari hasil operasional perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (Munawir, 2004). Analisis laporan keuangan juga dapat di artikan sebagai proses untuk menganalisis dan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dari hasil operasi perusahaan di masa yang lalu dan masa depan (Sujarweni, 2017).

Disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mengubah data laporan keuangan menjadi informasi yang berguna untuk bahan evaluasi dan proses pengambilan keputusan. Suatu perusahaan pasti melakukan evaluasi dan menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui dan menilai suatu kinerja perusahaan. Dengan menilai efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan dapat menganalisis dari laporan keuangan karena hal ini sangat berguna dan bermanfaat untuk perusahaan di masa datang.

### 2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan pada periode tertentu yang telah dicapai perusahaan untuk dilanjutkan ke periode yang akan datang (Kasmir, 2016). Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang ada di suatu perusahaan harus mengetahui langkah – langkah yang akan menjadi perbaikan dalam perusahaan seperti, melakukan penilaian kinerja perusahaan untuk mengetahui manajemen perusahaan perlu diperbarui atau tetap dan dapat digunakan sebagai pembandingan antara perusahaan yang sejenis dari hasil yang didapatkan perusahaan.

### 2.2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam metode analisis laporan keuangan ada dua metode yaitu metode analisis vertikal dan metode analisis horizontal, penjelasannya sebagai berikut :

Metode analisis vertikal adalah metode yang digunakan untuk membandingkan antar pos dalam laporan keuangan yang berbeda dalam satu periode. Dalam metode analisis vertikal tidak melihat trend dari waktu ke waktu. Dalam analisis vertikal teknik yang dapat digunakan ialah rasio keuangan, *common size*, dan *break even point*.

Metode analisis horizontal adalah metode yang digunakan untuk membandingkan data masing – masing pos keuangan pada periode terakhir dan sebelum – sebelumnya. Dalam analisis horizontal teknik yang dapat digunakan trend atau indeks, perubahan laba kotor, modal kerja dan sumber modal, dan penggunaan kas.

### 2.2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan angka – angka yang didapatkan dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya dan mempunyai hubungan yang signifikan (Seto et al., 2023). Rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan masa sekarang

dan juga berorientasi di masa depan (Munawir, 2004). Rasio keuangan juga dapat membantu manajer perusahaan atau pengguna laporan keuangan dalam menemukan informasi dengan menghubungkan antara pos – pos yang dapat menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sering menggunakan rasio keuangan untuk melakukan interpretasi dalam mengukur laporan keuangan menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan hubungan jumlah tertentu dengan jumlah lain dalam laporan keuangan dan menggunakan rasio sebagai alat analisisnya. Saat melakukan analisis rasio keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik maupun buruk. Analisis rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai pembandingan antara angka – angka yang ada pada laporan keuangan dalam satu komponen laporan keuangan berdasarkan periode waktu (Seto et al., 2023). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengetahui kelemahan dan kekuatan pada perusahaan, serta dapat mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan bagi perusahaan.

#### 2.2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya, periode kurang dari satu tahun (Seto et al., 2023). Dilihat dari besar kecilnya aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Sama dengan yang dikatakan oleh (Kasmir, 2016), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, jika kewajiban jangka pendeknya sudah jatuh tempo perusahaan mampu membiayai hutangnya bahkan sebelumnya jatuh tempo.

Menurut Kasmir, (2016), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang). Artinya pada saat perusahaan ditagih, perusahaan dapat membayar utangnya, terutama utang jatuh tempo. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya (hutang) tepat waktu.

#### 1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara penuh. Dalam mengukur likuiditas, besar kecilnya selisih antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek tidaklah penting, melainkan harus dilihat dalam rasio atau perbandingan yang mencerminkan kemampuan membayar utang. Rata-rata industri standar untuk rasio lancar adalah 200%, atau 2x. Rumus rasio lancar yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

#### 2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (kewajiban jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar tersedia perusahaan tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (Inventory). Rata-rata rasio cepat standar industri adalah 1,5 kali atau 150%. Rumus *Quick Ratio* yang digunakan adalah :

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

#### 3. Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*)

Rasio ini mengukur kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar tagihan-tagihan perusahaan (hutang) dan biaya keuangan yang terkait dengan penjualan. Rata-rata rasio ini pada standar industri adalah 10x. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio perputaran kas adalah :

$$\text{Cash Turn Over} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja Bersih} \times \text{1kali}$$

Menurut pandangan islam, jika memiliki hutang maka di segerakan untuk membayarnya sebelum melebihi jangka waktu yang sudah ditentukan, dan tidak boleh mengandung unsur riba di dalamnya. Apalagi dengan jalan yang tidak benar. Hal tersebut telah dijelaskan dalam kitab Al – Qur’an surat An – Nisa’ ayat 29, berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.

### 2.2.3.2 Rasio Profitabilitas

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dari operasi bisnisnya. Demikian pula bagi investor tujuan

melakukan investasi ialah untuk memperoleh hasil yang maksimal dari modal yang diinvestasikan. Profitabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi. Laba suatu perusahaan tidak hanya menjadi indikator kinerja perusahaan bagi para pemodalnya, tetapi juga merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang menjanjikan di saat ini dan di masa mendatang, para investor akan menginvestasikan uangnya untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dalam rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur bagaimana cara menghasilkan keuntungan (profit) pada penjualan asset dan saham. Secara teori, jika profit yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat maka berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan kemajuan perusahaan. Ada 3 jenis rasio profitabilitas, yaitu :

1. Profit margin

Profit margin ini digunakan untuk menunjukkan laba bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini untuk membandingkan antara keuntungan setelah bunga dan pajak lalu dibandingkan lagi dengan penjualan. Rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

2. ROA (*Return On Total Asset*)

ROA ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan aset. Rumusnya :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Menurut pandangan Islam, sebagai umat muslim tanggung jawab mereka adalah mengelola secara efisien apa yang diberikan oleh Allah SWT agar dapat dilaksanakan secara optimal untuk menjaga keadilan dan kemakmuran. Diperbolehkan dilakukan

kegiatan perdagangan yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya melalui cara yang baik. Dalam aktivitas perdagangan tidak boleh merugikan orang lain dan diharapkan keuntungan yang diperoleh tidak mengandung unsur riba. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 168, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ  
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”.

Ayat berikut ini turun tentang orang-orang yang mengharamkan sebagian jenis unta/sawaib yang dihalalkan. (Hai sekalian manusia, makanlah yang halal dari apa-apa yang terdapat di muka bumi) halal menjadi "hal" (lagi baik) sifat yang memperkuat, yang berarti enak atau lezat. (dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah) atau jalan-jalan (setan) dan rayuannya (sesungguhnya ia menjadi musuh yang nyata bagimu) artinya jelas dan terang permusuhannya itu.

Ayat di atas mengingatkan manusia untuk memperoleh makanan dengan cara halal. Selain halal, makanan juga harus yang baik, artinya sehat, aman, dan tidak berlebihan. Makanan yang dimaksud adalah yang terdapat di bumi yang diciptakan Allah untuk seluruh umat manusia. Jangan mengikuti jejak setan yang selalu menggoda manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya bahkan dengan cara-cara yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 279, yang berbunyi:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “*Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).*”

Ayat tersebut menjelaskan jika kalian belum melaksanakan perintah Allah berupa meninggalkan riba, maka yakinlah bahwa saat itu kalian sedang berperang melawan Allah dan Rasul-Nya, oleh sebab mengingkari perintah-Nya. Kalau kalian menghendaki pertobatan yang diterima, maka cukuplah mengambil modal pokok harta. Jangan memungut tambahan, sedikit atau banyak, apa pun juga sebab utangnya. Sebab, memungut tambahan berarti menganiaya orang lain. Begitu juga meninggalkan sebagian modal pokok berarti menganiaya diri kalian sendiri.

Ayat tersebut jelas menegaskan bagi pengambil riba, yang sudah tahu hukum riba tetapi tetap terus melakukannya. Artinya, mereka yang tidak mentaati perintah Allah sama saja dengan mereka yang melawan agama Allah. Mereka diperangi oleh Allah dan para rasulnya. Tetapi jika ia bertobat, yaitu tidak melakukan transaksi riba, mereka berhak penuh atas semua harta yang mereka peroleh.

### 2.2.3.3 Rasio Solvabilitas

Ketika perusahaan dibubarkan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang harus dilunasi. Perusahaan dengan nilai solvabilitas yang tinggi akan menghadapi risiko keuangan yang besar, tetapi mereka juga memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Melalui rasio solvabilitas ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan tetapi juga bagi eksternal perusahaan. Dengan beban utang yang dimiliki oleh perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mendanai dan mengelola asetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan sehingga



perusahaan akan mendapat respon positif yang mana akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hutang dapat dikatakan sebagai sinyal positif jika terdapat peningkatan nilai perusahaan. Karena yang terpenting adalah bagaimana manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan, sehingga akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menjaga tingkat solvabilitas menjadi hal yang penting bagi perusahaan sebab tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan harga saham, yang mana memperoleh tambahan dana melalui hutang akan mempengaruhi nilai saham perusahaan karena akan adanya risiko tambahan bagi suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Ini berarti berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan jumlah aset yang dijamin oleh hutang perusahaan. Rasio solvabilitas yang paling umum digunakan adalah :

1. Rasio hutang (*Debt ratio*)

Debt ratio adalah rasio utang yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen keuangan. Rata-rata industri standar untuk rasio utang adalah 35%. Rumus rasio hutang yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*)

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan dalam menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh utang, termasuk kewajiban lancar, terhadap total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia bagi peminjam (kreditur) dan pengusaha. Dengan kata lain, rasio ini memperhitungkan setiap modal yang digunakan untuk jaminan utang. Rasio hutang standar industri adalah 80%. Rumus rasio utang yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

### 3. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long-Term Debt to Equity Ratio*)

Hutang jangka panjang terhadap ekuitas adalah rasio antara utang jangka panjang terhadap modal. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa banyak dari setiap modal yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang, dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh perusahaan dalam hutang jangka panjang. Rata rata industri standar untuk rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang adalah 10%. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Hutang Jangka Panjang} = \text{Hutang Jangka Panjang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Dalam Islam juga mengajarkan bahwa ketika meminjam sesuatu yang sudah jatuh tempo dan memiliki uang untuk membayar hutang, kita harus segera melunasi hutang tersebut. Jika tidak, maka kita berdosa. Diriwayatkan dengan hadist HR. Bukhari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ،

فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim.

*Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)” (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287 dan Muslim dalam Shahihya V/471 no.3978, dari hadist Abu Hurairah)”.*

Dijelaskan pada hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki hutang, ia harus segera membayar pada saat jatuh tempo. Dan tidak boleh ada penundaan dalam melunasi hutang.

#### 2.2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dilihat dari aktiva lancarnya. Rasio ini melihat pada beberapa aset lalu menentukan berapa tingkat aktivitas aktivanya pada tingkat tertentu. Ada beberapa analisis dalam mengukur rasio aktivitas, yaitu :

##### 1. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan ini mengukur likuiditas pada persediaan perusahaan. Jika perputaran persediaan rendah maka menandakan pengendakian pada perusahaan tidak begitu berputar dan kurang pengendalian. Sedangkan jika perputaran persediaan tinggi maka tinggi juga persediaan berputar. Rumusnya :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Persediaan}$$

$$\text{Rata – rata Umur Persediaan} = 365 / \text{Perputaran Persediaan}$$

##### 2. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan melalui aktiva tetap. Semakin meningkat penjualan dalam aktiva tetap menandakan semakin baik. Dan begitu juga sebaliknya. Rumusnya :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \text{Penjualan} / \text{Aktiva Tetap}$$

### 3. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva ini menunjukkan efisiensi yang menggunakan seluruh aktiva untuk penjualan. Rumusnya :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

Dalam Islam, dijelaskan bahwa kita tidak boleh menyalahgunakan kekayaan, uang, atau sumber daya kita untuk kesenangan kita. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk hidup sederhana dan hemat, karena jika setiap orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa hancur. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an pada surat Al-Isra' ayat 26-27, yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Berikanlah kepada keluarga-keluarga dekatmu hak mereka berupa kebajikan dan jalinan silaturahmi. Berikan juga hak orang-orang miskin yang membutuhkan dan musafir yang kehabisan harta dalam bentuk zakat dan sedekah. Janganlah menghambur-hamburkan hartamu pada hal-hal yang tidak mendatangkan maslahat, secara berlebih-lebihan. Sebab orang-orang yang menghambur-hamburkan harta secara berlebih-lebihan (boros) adalah saudara- saudara setan. Mereka menerima godaan manakala setan-setan memperdaya mereka agar terjerumus dalam kerusakan dan

membelanjakan harta secara tidak benar. Kebiasaan setan adalah selalu kufur terhadap nikmat Tuhan. Demikian pula kawannya, akan sama seperti sifat setan.

Dari dalil di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an secara jelas telah memberikan penjelasan mengenai penggunaan atau pengeluaran barang, secara khusus sebagai berikut:

1. Menekankan perlunya berinfaq.
2. Tidak diperbolehkan bersikap berlebih-lebihan atau boros terhadap harta yang dimiliki dan penggunaannya dalam hal yang terlarang oleh hukum Syariah.
3. Tidak diperbolehkan riba, penimbunan kekayaan, monopoli, keserakahan, dan segala bentuk kejahatan dan kegiatan yang tidak adil.

## **2.2.4 Industri Besar dan Sedang**

### **2.2.4.1 Pengertian Industri**

Industri merupakan proses pengolahan lebih lanjut bahan mentah atau setengah jadi sehingga menghasilkan produk jadi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Menurut Pratiwi et al., (2014) Industri merupakan sektor ekonomi yang terfokus pada produksi, manufaktur, atau penyediaan barang dan jasa. Ini melibatkan kegiatan produksi, distribusi, dan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Industri dapat mencakup berbagai sektor, termasuk manufaktur, teknologi, energi, kesehatan, dan banyak lagi, yang semuanya berkontribusi pada aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah.

### **2.2.4.2 Kriteria Industri Besar dan Sedang**

#### **1. Kriteria Industri Besar**

Menurut badan pusat statistik, kriteria industri besar dilihat dari jumlah tenaga kerja pada industri tersebut dan jumlah omset yang semakin meningkat hingga milyaran. Jumlah tenaga kerja pada industri yang dikalsifikasikan besar mempunyai tenaga kerja mulai dari 99 orang atau lebih.

#### **2. Kriteria Industri Sedang**

Menurut badan pusat statistik, kriteria industri besar dilihat dari jumlah tenaga kerja pada industri tersebut dan jumlah omset yang semakin meningkat hingga milyaran. Jumlah tenaga kerja pada industri yang dikalsifikasikan besar mempunyai tenaga kerja mulai dari 20 – 99 orang atau lebih.

## **2.2.5 Pertumbuhan Industri**

Pertumbuhan merupakan proses bagaimana perusahaan menjadi lebih berkembang dan lebih baik dari sebelumnya yang menjadi kemajuan besar pada perusahaan. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan perekonomian suatu negara (Hanum et al., 2022).

Pertumbuhan industri merupakan kumpulan konsep, modal dan kerangka kerja yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa industri tumbuh dan

berkembang dari waktu ke waktu. Ekonomi maju disebabkan oleh pertumbuhan yang meningkat salah satu pada industri besar dan sedang. Pertumbuhan industri dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan sebagai alat prediksi tingkat pertumbuhannya. Dalam konteks ini, analisis rasio keuangan sebagai alat yang memberikan wawasan mengenai kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan pada IBS.

Pertumbuhan pada penelitian ini berpacu pada penghasilan industri untuk mengetahui tingkat pertumbuhan IBS melalui keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Perhitungan pertumbuhan dapat dilihat melalui rasio keuangan. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika pada rasio likuiditas perusahaan tinggi, dapat diartikan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk pertumbuhan tanpa rasio likuiditas. Rasio profitabilitas memberikan gambaran untuk mengetahui profit yang dihasilkan dan menjadi indikasi pertumbuhan yang kuat dalam perusahaan.

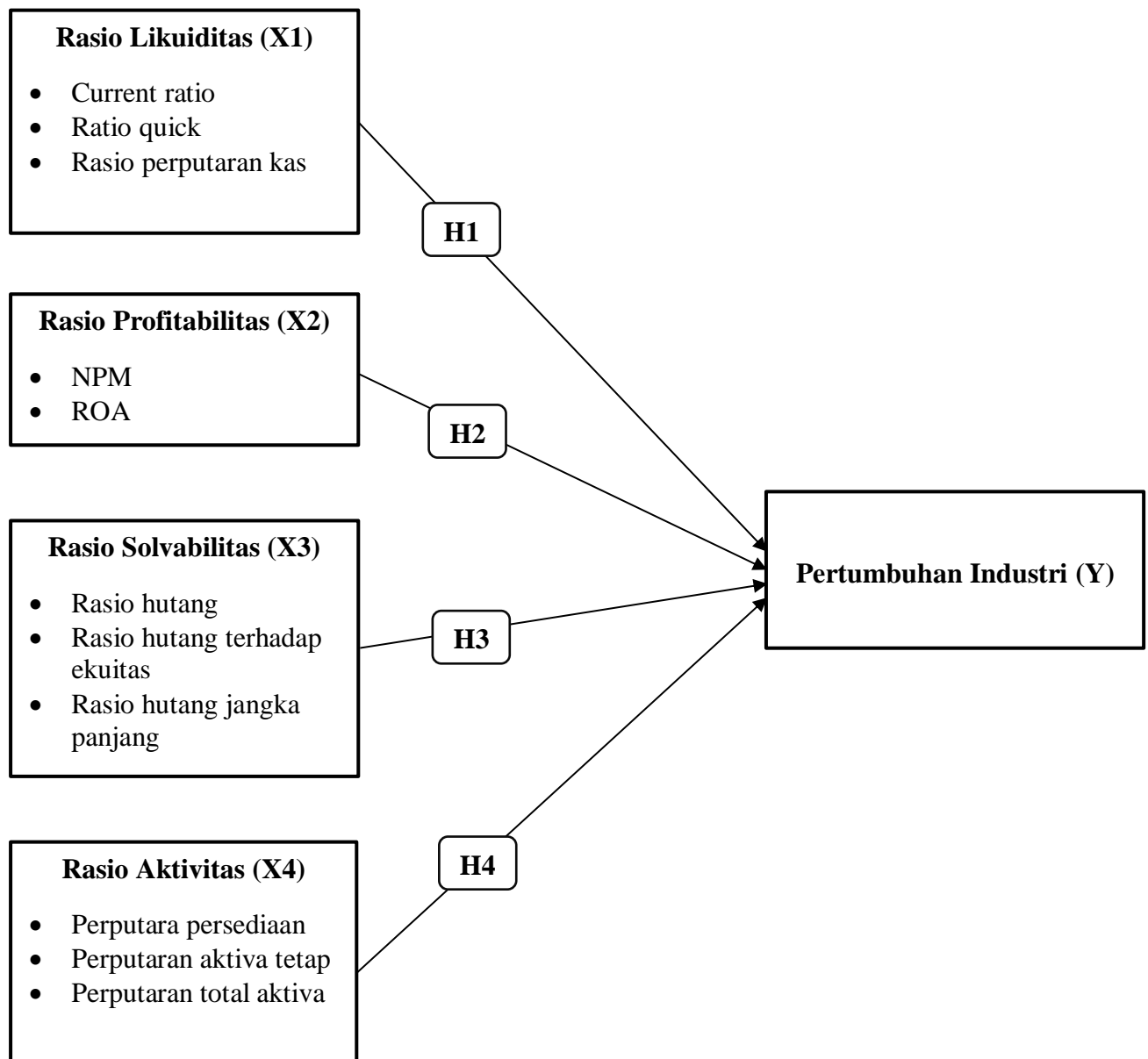
Dalam rasio keuangan juga dapat memantau tren pendapatan perusahaan – perusahaan pada industri di IBS. Jika tren pendapatan pertumbuhan yang kuat itu bisa menjadi indikasi pertumbuhan pada industri perhotelan secara keseluruhan. Dalam menggunakan teknologi juga sangat penting pada era seperti sekarang. Penggunaan teknologi juga berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan, seperti perusahaan mengalokasikan dana untuk teknologi baru yang dapat membantu perusahaan bertumbuh atau sistem manajemen yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing.

Perkembangan pertumbuhan industri terus berlanjut seiring berjalannya waktu dan bisa berubah sewaktu – waktu dengan melihat kondisi ekonomi global. Dengan

analisis rasio keuangan manajemen perusahaan dapat mengetahui dan bisa mengambil keputusan untuk merencanakan strategi yang dapat meningkatkan profit perusahaan.



### 2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

### Hipotesis Penelitian

H1 : Rasio Likuiditas (X1) berpengaruh positif pada Pertumbuhan IBS (Y); Islami & Rio, (2019) dan Astutik et al., (2019)

H2 : Rasio Prifotabilitas (X2) berpengaruh positif pada Pertumbuhan IBS (Y); Baraja & Yosya, (2019) dan Prawirodipoero et al., (2019)

- H3 : Rasio Solvabilitas (X3) berpengaruh positif pada Pertumbuhan IBS (Y); Harahap et al., (2021) dan Saepudin & Muslim, (2019)
- H4 : Rasio Aktivitas (X4) berpengaruh positif pada Pertumbuhan IBS (Y); Tyas, (2020) dan Yaman, (2022)

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Prediktor Tingkat Pertumbuhan Industri**

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Menurut teori, rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek yang akan segera jatuh tempo Haryoko et al., (2020). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya saat jatuh tempo bahkan sebelumnya dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid.

Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (hutang) jangka pendeknya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu & Febriani (2023), Nurdianto (2022), Harahap et al., (2021), Dillak & Siburian (2021), Astutik et al., (2019), Tyas (2020) dan Hamidah et al., (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Karena dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dengan baik memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

*H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Industri*

#### **2.4.2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Prediktor Tingkat Pertumbuhan Industri**

Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profit atau laba. Menurut teori, rasio profitabilitas merupakan alat ukur kinerja perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui penjualan, aset maupun saham (Priatna, 2016). Perusahaan dapat dikatakan baik jika profitabilitas perusahaan dalam keadaan tinggi yang diukur dengan membandingkan laba dan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan pasti berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra & Sijabat (2023), Cahya et al., (2021), Nahar et al., (2020), Nurjanah et al., (2021) dan Tyas (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Karena dengan kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang tinggi maka juga berdampak positif bagi pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

*H2 : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Industri*

#### **2.4.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Prediktor Tingkat Pertumbuhan Industri**

Banyak cara dalam mengetahui kinerja perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan, salah satunya dalam mengetahui ukuran aktiva dibiayai oleh pinjaman dalam jangka panjangnya. Menurut teori, rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman secara jangka panjang (Puspitarini, 2019). Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang, dan mengetahui sejauh mana perusahaan dapat

memenuhi kewajiban (hutang) jangka panjangnya kepada pihak luar. Dengan mengetahui pinjaman perusahaan kepada pihak luar dan dapat melunasi kewajiban secara mudah dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat.

Solvabilitas yang lancar dapat berdampak positif bagi pertumbuhan perusahaan mengenai hutang jangka panjangnya kepada pihak luar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yaman (2022), Anggraeni (2021), Tyas (2020), dan Hamidah et al., (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Karena dengan perusahaan yang mampu untuk mengetahui dan mampu memenuhi hutang jangka panjangnya dapat berdampak bagi pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

*H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Industri*

#### **2.4.4. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Prediktor Tingkat Pertumbuhan Industri**

Mengetahui keefektifitas perusahaan dalam melihat aktiva pada laporan keuangan bisa berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut teori, rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat mengukur dan mengetahui efektivitas dalam menggunakan aktiva dan efisiensi terhadap sumber daya yang ada dalam perusahaan (Puspitarini, 2019). Perusahaan menggunakan rasio aktivitas berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan yang dimiliki untuk memperoleh penghasilan dalam penjualan, selain itu juga menghitung hara pada rata – rata piutang dan menghitung seberapa lama persediaan tersimpan. Rasio aktivitas membandingkan berbagai investasi perusahaan dengan penjualan perusahaan dalam aktiva selama satu periode (Dewi, 2021).

Perusahaan yang dikatakan efektif dan efisien terhadap penggunaan aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi peningkatan pada pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu & Febriani (2023), Harahap et al., (2021), Tyas (2020) dan Saepudin & Muslim (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Karena dengan aktiva perusahaan yang berjalan dengan efektif dan efisien dalam pengelolaannya akan berdampak positif dalam pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

*H4 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Industri*

**Tabel 2.3**  
**Tabel Hipotesis**

Simbol	Hipotesis	Sumber
H1	Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Industri	(Ompusunggu & Febriani, 2023; Nurdiyanto, 2022; Harahap et al., 2021; Dillak & Siburian, 2021; Astutik et al., 2019; Tyas, 2020; Hamidah et al., 2019)
H2	Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Industri	(Candra & Sijabat, 2023; Cahya et al., 2021; Nurjanah et al., 2021; Nahar et al., 2020; Tyas, 2020)
H3	Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Industri	(Yaman, 2022; Anggraeni, 2021; Tyas, 2020; Hamidah et al., 2019)
H4	Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Industri	(Ompusunggu & Febriani, 2023; Harahap et al., 2021; Saepudin & Muslim, 2019; Tyas, 2020)

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan konsep penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2021) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan pengukuran obyektif dan analisis matematis yang diperoleh melalui sampel untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif menurut Bungin, (2015) metode yang digunakan untuk menjelaskan berbagai kondisi fenomena atau variabel penelitian menurut kejadian yang sebagaimana adanya yang dapat diungkap dengan dokumenter.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai obyek terhadap suatu masalah yang diangkat oleh peneliti. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Batu dengan obyek penelitian yang digunakan IBS di Kota Batu.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari subyek dan obyek penelitian Amin et al., (2023). Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu Sugiyono, (2021). Populasi merupakan obyek yang menjadi fokus penelitian dan kumpulan informasi yang diterapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini populasi yang digunakan ialah IBS di Kota Batu.

### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian menurut Amin et al., (2023) merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan representasi yang memenuhi kriteria yang jelas untuk diteliti. Sampel menurut Firmansyah & Dede, (2022) adalah teknik yang digunakan peneliti secara sistematis untuk memilih sejumlah item yang lebih kecil dari populasi yang ditentukan sebelumnya dan dijadikan subyek penelitian. Sampel pada penelitian ini mengambil IBS yang telah terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu dan mempunyai laporan keuangan lengkap untuk dijadikan obyek penelitian.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang menjelaskan teknik apa yang paling cocok berbagai jenis penelitian, sehingga peneliti dengan mudah memutuskan teknik apa yang paling cocok untuk diterapkan dalam penelitiannya (Firmansyah & Dede, 2022). Tujuan pengambilan sampel untuk mengetahui hubungan antara distribusi variabel yang sama dalam sampel penelitian dan distribusi variabel dalam populasi.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *non – probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Non – probability sampling* merupakan teknik populasi yang tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2021). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang karakteristiknya ditentukan untuk tujuan yang relevan dengan penelitian (Andrade, 2021). pada penelitian ini ada beberapa pertimbangan yang digunakan untuk pengambilan sampel, yaitu sebagai berikut :

1. IBS di Kota Batu

2. IBS yang laporan keuangan tidak lengkap di Kota Batu

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	IBS di Kota Batu	<b>37</b>
2	IBS yang laporan keuangan tidak lengkap di Kota Batu	<b>(12)</b>
	Jumlah	<b>25</b>

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama IBS**

<b>No.</b>	<b>Nama IBS</b>	<b>Alamat IBS</b>
1.	Rotterdam Bakery	Jl. Gajah Mada IV/14
2.	Roti Pia Ae	Jl. Samadi gang V No. 10
3.	Eko Amplifier	Jl. Patimura IV No. 24 RT. 01 RW. 06
4.	CV. Agro Ramayana Mandiri	Jl. Terusan MBSH Joyo RT. 05 RW. 06
5.	Gula Kapuk Nikmat	Jl. Dusun Krajan RT. 14 RW. 06
6.	Permata Agro Mandiri	Jl. Masjid RT.04 RW.05
7.	UD. Tiga's Prima	Jl. Gor Perdamaian No. 5
8.	KUD Batu	Jl. Diponegoro No. 8
9.	Bumbu Masak Hidayah	Jl. Sriwijaya RT. 01 RW. 03
10.	Koperasi Sari Apel Brosem	Jl. Bromo gang i No. 24
11.	PT. Panorama	Jl. Dusun Ngunjung, Pandanrejo
12.	Batik Olive	Jl. Imam Bonjol gang V No. 9



13.	UD. Sejahtera Jaya	Jl. Hasanuddin No. 06 RT. 02 RW. 01
14.	Tas Rifai	Jl. Trunojoyo Rejoso RT. 02 RW. 10
15.	Warnos Collection	Jl. Hasanuddin No. 237 RT. 01 RW. 07
16.	Pabrik Kaleng Sumantri	Jl. Suropati IV No. 2 RT. 03 RW. 03
17.	UD. Wijaya	Jl. RA Kartini No. 13
18.	CV. Delta Raya	Jl. Hasanuddin No. 114 RT. 04 RW. 05
19.	UD. Arjasa	Jl. Trunojoyo No. 19 RT. 02 RW. 04
20.	Bagus Agriseta Mandiri	Jl. Kopral Kasi No. 1 Banaran Bumiaji
21.	Jamu Bu Roes	Jl. Semeru II No. 10 RT.06 RW.02
22.	CV. Eureka Indonesia	Jl. Pande No. 46 RT. 02 RW. 02
23.	CV. Segar Buah Utama	Jl. Nitijiyin No.36 Dusun Cangar
24.	Kapal Layar	Jl. Mangga No. 49
25.	One Mandiri Sukses	Jl. Daib No. 56 A RT.07 RW. 07 Tlekung

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

**Tabel 3.3**

**Industri Sedang menurut Jumlah Pekerja**

No.	Nama IBS	Jumlah Pekerja		
		2020	2021	2022
1.	Rotterdam Bakery	17	25	25
2.	Roti Pia Ae	20	18	18
3.	Eko Amplifier	50	50	50
4.	Agro Ramayana Mandiri	16	23	23
5.	Gula Kapuk Nikmat	23	23	23
6.	Permata Agro Mandiri	20	20	20
7.	Tiga's Prima	24	26	21
8.	Panorama	46	32	32
9.	Bumbu Masak Hidayah	35	35	35
10.	Koperasi Sari Apel Brosem	19	17	21
11.	Batik Olive	21	31	21
12.	Sejahtera Jaya	15	28	28
13.	Tas Rifa'i	29	42	32
14.	Warnos Collection	53	53	30
15.	Wijaya	22	32	24
16.	Delta Raya	34	36	36
17.	Arjasa	25	20	20

18.	Bagus Agriseta Mandiri	27	20	20
19.	Jamu Bu Roes	22	22	22
20.	Eureeka Indonesia	49	30	38
21.	Segar Buah Utama	20	20	20
22.	Kapal Layar	21	20	20
23.	One Mandiri Sukses	20	20	20

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

**Tabel 3.4**

**Industri Besar menurut Jumlah Pekerja**

No.	Nama IBS	Jumlah Pekerja		
		2020	2021	2022
1.	KUD Batu	140	123	130
2.	Pabrik Kaleng Sumantri	99	100	100

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono, (2021) ialah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer diperoleh melalui hasil observasi, dengan menggunakan data primer peneliti akan memperoleh informasi yang lebih akurat dan jelas. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UKM – IBS tiga tahun kebelakang.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan oleh peneliti ialah data laporan keuangan tiga tahun terakhir terhitung dari 2020 – 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari perusahaan. Data yang tersedia akan di dokumentasikan secara data yang dibutuhkan yaitu dengan mencatat dan mengkalkulasikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tahunan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Arikunto, (2014) segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain Sugiyono, (2021). Dalam penelitian ini variabel (Y) yaitu Pertumbuhan IBS.

#### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain Sugiyono, (2021). Penelitian ini menggunakan variabel (X) yaitu Rasio Likuiditas (X1), Rasio Profitabilitas (X2), Rasio Solvabilitas (X3), dan Rasio Aktivitas (X4).

**Tabel 3.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Keterangan
1.	Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya	<p><b>Current Ratio :</b></p> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p><b>Quick Ratio :</b></p> $\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p><b>Cash Turn Over :</b></p>	Laporan keuangan diambil di akhir tahun per 31 Desember

			Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih x 1 kali	
2.	Rasio Profitabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada penjualan aset dan saham	<p><b>NPM :</b></p> <p>Laba setelah Bunga dan Pajak / Penjualan x 100%</p> <p><b>ROA :</b></p> <p>Laba Bersih / Total Aset</p>	Laporan keuangan diambil di akhir tahun atau per 31 Desember
3.	Rasio Solvabilitas (X3)	Rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman / hutang jangka panjang	<p><b>Debt Ratio :</b></p> <p>Total Hutang / Total Aktiva x 100%</p> <p><b>Debt to Equity Ratio:</b></p> <p>Total Hutang / Ekuitas x 100%</p> <p><b>Long Tern Debt to Equity Ratio :</b></p> <p>Hutang Jangka Panjang / Modal Sendiri x 100%</p>	Laporan keuangan diambil di akhir tahun atau per 31 Desember
4.	Rasio Aktivitas (X4)	Rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan	<p><b>Perputaran Persediaan:</b></p> <p>Harga Pokok Penjualan / Persediaan</p> <p><b>Perputaran Aktiva Tetap :</b></p> <p>Penjualan / Aktiva Tetap</p> <p><b>Perputaran Total Aktiva :</b></p> <p>Penjualan / Total Aktiva</p>	Laporan keuangan diambil di akhir tahun atau per 31 Desember
5.	Pertumbuhan UKM – IBS (Y)	Kumpulan konsep, modal, dan kerangka kerja yang	a. Memiliki omset yang	Laporan diambil di akhir tahun

		digunakan untuk menjelaskan industri tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu	terus bertambah	atau per 31 Desember
--	--	--	-----------------	----------------------

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

### 3.8 Analisis Data

Berdasarkan pengertian analisis data menurut Silalahi, (2012) dalam bukunya yang mendefinisikan merupakan suatu proses dalam menyajikan data serta dalam menyederhanakan data dengan mengelompokkannya ke suatu bentuk yang mudah untuk dibaca serta diinterpretasikan. Analisis berarti peneliti sudah menetapkan pilihan akan metode analisis data kategorisasi, manipulasi, penataan data dan peringkatan data dalam mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Analisis data bermanfaat dalam mereduksikan data menjadi perwujudan yang mudah dipahami serta ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian bias ditelaah serta diuji. Analisis data juga perlu dilakukan supaya mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian serta bisa menguji hipotesis-hipotesis yang sudah ditetapkan. Berdasarkan bentuk data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial Regresi Data Panel.

#### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang populer dalam menyajikan data. Statistik deskriptif adalah uji yang mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan dapat dipahami (Martias, 2021). Fungsi dari statistik deskriptif adalah untuk mengelompokkan data dari semua variabel mula sehingga menjadi mudah untuk diinterpretasikan bagi yang membutuhkan informasi. Data dapat dilihat dari mean, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum variabel.

#### 3.8.2 Model Regresi Panel

##### 3.8.2.1 Pengertian Data Panel

Analisis regresi data panel menurut Alamsyah et al., (2020) model statistik yang digunakan untuk mengetahui beberapa pengaruh peubah prediktor dan peubah respon dengan struktur data berupa data panel. Data panel merupakan Alamsyah et al., (2020) kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Data panel merupakan data dari individu yang sama dan diamati dalam kurun waktu tertentu. Untuk melakukan regresi data panel, ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan yaitu, *Commont Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model* Basuki & Prawoto, (2017).

### 1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menyatukan dua jenis data, yaitu *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil atau (*Ordinary Last Square*). Pada pendekatan *common effect model* perbedaan dimensi waktu atau individu diabaikan, dengan kata lain perilaku data dari setiap individu sama dalam berbagai periode waktu (Wakhiri, 2017).

### 2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

*Fixed Effect Model* merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, setiap individu tidak mengetahui parameternya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* diperlukan teknik variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep antar perusahaan (Rahmatullah et al., 2020).

### 3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Random Effect Model merupakan pendekatan data panel yang mengisteimasi adanya variabel gangguan (*erros terms*) yang bisa jadi muncul pada hubungan antar individu dan waktu. Metode *random effect*, pebedaan intersep

diperhitungkan oleh *error terms* pada masing – masing perusahaan. Model *random effect* ini juga digunakan untuk mengatasi kekurangan pada *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*.

### 3.8.2.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menganalisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu, uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier Nandita et al., (2019). Ketiga jenis model tersebut akan digunakan semua dan dipilih salah satu sebagai yang terbaik dan digunakan untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi. Berikut penjelasan ketiga model :

#### a. Uji Chow

Uji chow menurut Nandita et al., (2019) adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan *common effect* dan *fixed effect*, dan menentukan dari kedua model tersebut mana yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Tingkat signifikansi pada uji chow 0,05 atau 5%. Sedangkan hipotesis dalam uji chow ialah :

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

#### b. Uji Hausman

Uji hausman menurut Syukron & Fahri, (2019) adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan dari kedua model yaitu *fixxed effect* dan *random effect* mana yang lebih baik untuk mengestimasi data panel. Tingkat signifikansi sama dengan uji chow yaitu 0,05 atau 5%. Sedangkan hipotesis dalam uji hausman ialah :

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan menentukan model terbaik dari *random effect* dan *common effect* yang lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel Hutagalung & Darnius, (2022). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dengan hipotesis dalam uji lagrange multiplier ialah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

### 3.8.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Syarat dalam pengambilan keputusannya adalah (Widarjono, 2017) :

1. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  artinya data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0,05$  artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Widarjono, (2017), uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah jika tidak adanya hubungan antar variabel independen. Pada pengujian multikolinieritas didasarkan pada nilai korelasi yang dapat ditoleransi yaitu sebesar 0,8. Apabila nilai korelasi  $< 0,8$  menunjukkan bahwa model regresi bebas dari



multikolinearitas. Maupun sebaliknya, apabila nilai korelasi  $> 0,8$  menunjukkan bahwa model regresi terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Widarjono, 2017). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas, terdapat beberapa uji statistik, antara lain adalah uji *Glejser*, *White*, *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *ARCH*, dan sebagainya. Hasil pengujian dengan nilai *Prob. Chi-Square (2)* dari *Obs\*R-squared*  $< 0,05$  menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai *Prob. Chi-Square (2)* dari *Obs\*R-squared*  $> 0,05$  menunjukkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.2.4 Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel dependen dengan beberapa variabel independen lainnya (Nandita et al., 2019). Rumus regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Diketahui :

i : Industri

t : Waktu

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

- $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_n$  : Koefisien Jalur  
 $\varepsilon$  : Error

### 3.8.2.5 Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil analisis yang telah dilakukan (Jaya & Fahlevi, 2021). Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak variabel independen terhadap variabel dependen diuji melalui taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas t dibawah 0,05 maka menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t diatas 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh apa – apa terhadap variabel dependen.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur dan menunjukkan tingkat signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen (Pangestuti, 2020). Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai probabilitas (F-statistic) hasil pengujian dengan nilai yang sudah ditetapkan. Uji F dapat dijelaskan menggunakan analisis varian (*Analysis of Variance* = ANOVA).

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Syukron & Fahri, 2019). Tidak hanya itu, uji koefisien determinasi juga dapat mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Nilai koefisien determinasi adalah satu atau nol. Apabila nilai koefisien

determinasi pada suatu estimasi nya satu, maka menunjukkan bahwa variabel dependen dijelaskan baik oleh variabel independen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah sektor Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik di Kota Batu periode 2020 – 2022. IBS merupakan industri yang mengubah input menjadi output, dan mempunyai karyawan lebih dari 20 keatas untuk perusahaan sedang dan untuk perusahaan besar mempunyai karyawan 90 keatas. Pada IBS memiliki berbagai macam industri yaitu industri makanan, industri pakaian jadi, industri karet dan plastik, industri komputer barang elektronik dan optik, industri mesin dan perlengkapan, industri furniture, industri farmasi dan obat, industri bahan kimia, industri pengolahan lainnya, industri kayu, bambu dan rotan.

Industri besar dan sedang merupakan industri yang pertumbuhannya relatif baik dan stabil, dapat dianggap menjadi industri yang memiliki potensi untuk berkembang. Produk yang ada pada IBS juga banyak dan beragam dengan penjualan yang sudah sangat banyak setiap tahunnya. Pada periode 2020 sampai 2022 terdapat 37 industri yang masuk dalam kategori IBS yang terdaftar di (Badan Pusat Statistik) BPS Kota Batu. untuk pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 25 dari 37 industri yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

##### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang diunakan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan dan tidak bermaksud untuk emarik kesimpulan secara umum. Statistik deskriptif sangat mudah untuk dipahami dalam penelitian ini karena merupakan

transformasi data tabular yang sesuai dengan analisis yang diperlukan peneliti. Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan secara singkat data penelitian untuk pemahaman yang lebih baik. Analisis deskriptif juga memiliki tujuan ialah untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi dari setiap variabel – variabel yang diteliti. Hasil statistik deskrip penelitin ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	Y	L1_X	L2_X	L3_X	P1_X	P2_X	S1_X	S2_X	S3_X	A1_X	A2_X	A3_X
Mean	2613.307	5.732133	4.168133	8.035867	34.86173	42.02253	0.467067	1.812667	1.381476	247.1713	17.9336	16.0968
Median	1507.000	2.800000	1.540000	2.870000	29.31000	29.07000	0.300000	1.200000	1.070000	9.260000	0.960000	0.830000
Maximum	10452.00	34.75000	33.42000	139.9100	91.25000	200.7000	3.050000	8.640000	7.080000	5384.440	477.8000	428.2100
Minimum	193.0000	1.150000	0.050000	0.120000	0.580000	0.210000	0.040000	0.010000	0.140000	0.320000	0.110000	0.100000
Std. Dev.	2572676	7.388281	6.325947	23.11129	24.02949	38.88082	0.588872	1.805755	1.401030	938.1858	83.57351	75.59489
Observations	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

Sumber : Output *Eviews 12* (Data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel X1 yang diukur menggunakan *current ratio* memiliki nilai minimum 1,15 dan nilai maksimum 34,75 dengan rata – rata 5,73 dan standar deviasi 7,39. Variabel X1 yang diukur menggunakan *quick ratio* memiliki nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 33,42 dengan rata – rata 4,17 dan standar deviasi 6,32. Variabel X1 yang diukur menggunakan *cash turn over* memiliki nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 139,9 dengan rata – rata 8,04 dan standar deviasi 23,11. Variabel X2 yang diukur dengan menggunakan *profit margin* memiliki nilai minimum 0,56 dan nilai maksimum 91,25 dengan rata – rata 34,86 dan standar deviasi 24,03. Variabel X2 yang diukur menggunakan *return on asset* memiliki nilai minimum 0,21 dan nilai maksimum 200,70 dengan rata – rata 42,02 dan standar deviasi 38,88. Variabel X3 yang diukur menggunakan *debt ratio* memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 3,05 dengan rata – rata 0,47 dan standar deviasi 0,59. Variabel X3 yang diukur

menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 8,64 dengan rata – rata 1,81 dan standar deviasi 1,81. Variabel X3 yang diukur menggunakan *long-term debt to equity ratio* memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 7,08 dengan rata – rata 1,38 dan standar deviasi 1,40. Variabel X4 yang diukur menggunakan perputaran persediaan memiliki nilai minimum 0,32 dan nilai maksimum 5348,4 dengan rata – rata 247,17 dan standar deviasi 938,19. Variabel X4 yang diukur menggunakan perputaran aktiva tetap memiliki nilai minimum 0,11 dan nilai maksimum 477,8 dengan rata – rata 17,93 dan standar deviasi 83,57. Variabel X4 yang diukur menggunakan perputaran total aktiva memiliki nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 428,2 dengan rata – rata 16,10 dan standar deviasi 75,60.

### 4.1.3 Analisis Regresi Data Panel

#### 4.1.3.1 Pemilihan Model Data Panel

##### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan pemilihan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling baik digunakan adalah *fixed effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak sehingga model yang paling baik digunakan adalah *common effect*. Hipotesis yang dihasilkan dalam uji chow ialah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.387874	(24,39)	0.0000
Cross-section Chi-Square	213.536728	24	0.0000

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan model yang paling baik untuk digunakan ialah *fixed effect model*. Berdasarkan hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan pemilihan model terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model paling baik digunakan ialah *fixed effect model*, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak sehingga model paling baik digunakan ialah *random effect model*. Hipotesis yang dihasilkan dalam uji hausman ialah :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.3**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.165375	11	0.0582

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,0582 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak dan model yang paling baik digunakan ialah *random effect model*. Berdasarkan dari hasil uji chow dan hasil uji hausman menunjukkan perbedaan model yang paling baik, maka pengujian data berlanjut ke uji lagrange multiplier.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan pemilihan model terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model paling baik digunakan ialah *random effect model*, sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak sehingga model yang paling baik digunakan ialah *common effect model*. Hipotesis yang dihasilkan dalam uji lagrange multiplier ialah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breus ch-Pagan	49.27067 (0.0000)	1.323431 (0.2500)	50.5941 (0.0000)
Honda	7.019307 (0.0000)	-1.150405 (0.8750)	4.149941 (0.0000)
King-Wu	7.019307 (0.0000)	-1.150405 (0.8750)	0.841532 (0.2000)
Standardized Honda	8.736476 (0.0000)	-0.923137 (0.8220)	1.437068 (0.0753)
Standardized King-Wu	8.736476 (0.0000)	-0.9923137 (0.8220)	-1.046171 (0.8523)
Gourieroux, et al.	--	--	49.27067 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,0000 < 0,5$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan model yang paling baik digunakan ialah *random effect model*. Berdasarkan hasil dari pemilihan ketiga uji diatas menunjukkan *random effect model* yang terbaik digunakan pada penelitian ini dibanding dengan model lainnya.



### 4.1.3.2 Penentuan Estimasi Model Data Panel

#### Pendekatan *Random Effect* Model

Pada pendekatan *random effect* model, perbedaan karakteristik waktu dan individu diakomodasikan dengan error terms masing – masing perusahaan. Pendekatan *random effect* model memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Estimasi *Random Effect* Model**

Dependent Variable: LNY  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/12/23 Time: 10:36  
Sample: 2020 2022  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 25  
Total panel (balanced) observations: 75  
Swamy and Arora estimator of component variances  
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.681823	0.379079	17.62645	0.0000
L1_X	0.028694	0.041630	0.689268	0.4932
L2_X	-0.053502	0.045899	-1.165647	0.2482
L3_X	0.046265	0.017284	2.676724	0.0095
P1_X	0.015577	0.005211	2.989249	0.0040
P2_X	0.004568	0.003675	1.242741	0.2186
S1_X	-0.278055	0.327968	-0.847811	0.3998
S2_X	0.226331	0.286998	0.788615	0.4333
S3_X	-0.356128	0.352342	-1.010745	0.3160
A1_X	0.000256	5.88E-05	4.351303	0.0001
A2_X	-0.081106	0.030970	-2.618889	0.0110
A3_X	0.075735	0.030316	2.498230	0.0151

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.011740	0.9580
Idiosyncratic random		0.211821	0.0420

Weighted Statistics			
Root MSE	0.203882	R-squared	0.523917
Mean dependent var	0.881568	Adjusted R-squared	0.440791
S.D. dependent var	0.297475	S.E. of regression	0.222453
Sum squared resid	3.117575	F-statistic	6.302712
Durbin-Watson stat	1.599776	Prob(F-statistic)	0.000001

Unweighted Statistics			
R-squared	0.202980	Mean dependent var	7.346267

Sum squared resid                      70.34686    Durbin-Watson stat                      0.070898

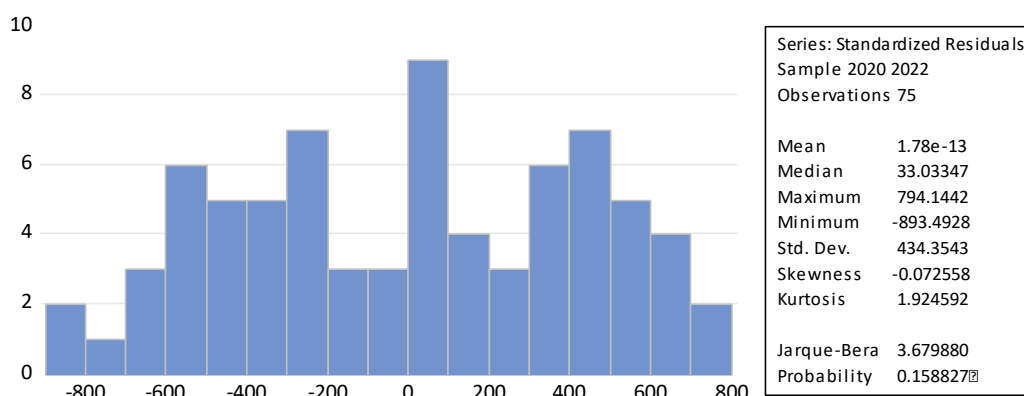
Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti,2023)

#### 4.1.3.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Pengambilan keputusannya apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar  $0,158827 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil dari uji normalitas sudah terpenuhi.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dri residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai *Prob. Chi-Square (2)* dari  $Obs * R-squared < 0,05$  menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai *Prob. Chi-Square*

(2) dari  $Obs * R\text{-squared} > 0,05$  menunjukkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.524613	Prob. F(3,175)	0.6532
Obs*R-squared	1.593843	Prob. Chi-Square(3)	0.6729
Scaled explained SS	1.328934	Prob. Chi-Square(3)	0.7163

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti,2023)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* (2) dari  $Obs * R\text{-squared}$  sebesar  $0,6729 > 0,05$ . Kesimpulannya, hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas pada model regresi yang diuji. Model regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan adanya korelasi pada setiap masing – masing variabel independen. Nilai korelasi pada pengujian multikolinearitas sebesar 0,8. Apabila nilai korelasi  $< 0,8$  menunjukkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai korelasi  $> 0,8$  menunjukkan bahwa model terjadi multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	L1_X	L2_X	L3_X	P1_X	P2_X	S1_X	S2_X	S3_X	A1_X	A2_X	A3_X
L1_X	1.000000	0.911916	0.077228	0.309350	0.664623	-0.245474	-0.228185	-0.190430	-0.080719	0.020902	0.016584
L2_X	0.911916	1.000000	0.080832	0.293627	0.673268	-0.196988	-0.203641	-0.172622	-0.042549	0.034684	0.029466
L3_X	0.077228	0.080832	1.000000	-0.189851	-0.024069	0.318981	0.054954	0.046743	0.238278	0.987179	0.986363
P1_X	0.309350	0.293627	-0.189851	1.000000	0.603347	-0.348221	0.022275	0.004557	-0.156552	-0.263876	-0.265517
P2_X	0.664623	0.673268	-0.024069	0.603347	1.000000	-0.358415	0.060122	0.122820	-0.136935	-0.138967	-0.143222
S1_X	-0.245474	-0.196988	0.318981	-0.348221	-0.358415	1.000000	0.308028	0.153278	0.145858	0.360315	0.361706
S2_X	-0.228185	-0.203641	0.054954	0.022275	0.060122	0.308028	1.000000	0.932470	0.133174	-0.002665	-0.002305
S3_X	-0.190430	-0.172622	0.046743	0.004557	0.122820	0.153278	0.932470	1.000000	0.210514	-0.024498	-0.024174
A1_X	-0.080719	-0.042549	0.238278	-0.156552	-0.136935	0.145858	0.133174	0.210514	1.000000	0.247747	0.248297
A2_X	0.020902	0.034684	0.987179	-0.263876	-0.138967	0.360315	-0.002665	-0.024498	0.247747	1.000000	0.999934
A3_X	0.016584	0.029466	0.986363	-0.265517	-0.143222	0.361706	-0.002305	-0.024174	0.248297	0.999934	1.000000

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukk bahwa korelasi setiap variabel tidak ada yang melebihi nilai 0,8. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini setiap variabel terbebas dari adanya korelasi dan lolos uji multikolinearitas.

#### 4.1.3.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji T

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil analisis yang telah dilakukan (Jaya & Fahlevi, 2021). Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen di uji melalui taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas t dibawah 0,05 maka menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t diatas 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji T :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.681823	0.379079	17.62645	0.0000
L1_X	0.028694	0.041630	0.689268	0.4932
L2_X	-0.053502	0.045899	-1.165647	0.2482
L3_X	0.046265	0.017284	2.676724	0.0095
P1_X	0.015577	0.005211	2.989249	0.0040
P2_X	0.004568	0.003675	1.242741	0.2186
S1_X	-0.278055	0.327968	-0.847811	0.3998
S2_X	0.226331	0.286998	0.788615	0.4333
S3_X	-0.356128	0.352342	-1.010745	0.3160
A1_X	0.000256	5.88E-05	4.351303	0.0001
A2_X	-0.081106	0.030970	-2.618889	0.0110
A3_X	0.075735	0.030316	2.498230	0.0151

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti, 2023)

- a. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X1) indikator L1 yang diukur menggunakan *current ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,028694 yang menunjukkan arah nilai positif dengan nilai probabilitas  $0,4932 > 0,05$  nilai

signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X1) indikator L1 secara parsial tidak berpengaruh.

- b. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X1) indikator L2 yang diukur menggunakan *quick ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,053502$  yang menunjukkan arah nilai negatif dengan nilai probabilitas  $0,2482 > 0,05$  nilai signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X1) indikator L2 secara parsial tidak berpengaruh.
- c. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X1) indikator L3 yang diukur menggunakan *cash turn over* diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,046265$  yang menunjukkan arah nilai positif dengan nilai probabilitas  $0,0095 < 0,05$  nilai signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X1) indikator L3 secara parsial berpengaruh positif signifikan.
- d. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X2) indikator P1 yang diukur menggunakan *profit margin* diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,015577$  yang menunjukkan arah nilai positif dengan nilai probabilitas  $0,0040 < 0,05$  nilai signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X2) indikator P1 secara parsial berpengaruh positif signifikan.
- e. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X2) indikator P2 yang diukur menggunakan *return on assets* diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,004568$  yang menunjukkan arah nilai positif dengan nilai probabilitas  $0,2186 > 0,05$  nilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X2) indikator P2 secara parsial tidak berpengaruh.
- f. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X3) indikator S1 yang diukur menggunakan *debt ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,278055$  yang menunjukkan arah nilai negatif dengan nilai probabilitas  $0,3998 > 0,05$  nilai

signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas (X3) indikator S1 secara parsial tidak berpengaruh.

- g. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X3) indikator S2 yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,226331 yang menunjukkan arah nilai positif dengan nilai probabilitas  $0,4333 > 0,05$  nilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas (X3) indikator S2 secara parsial tidak berpengaruh.
- h. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X3) indikator S3 yang diukur menggunakan *long-term debt to equity ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar -0,356128 yang menunjukkan arah nilai negatif dengan nilai probabilitas  $0,3160 > 0,05$  nilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas (X3) indikator S3 secara parsial tidak berpengaruh.
- i. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X4) indikator A1 yang diukur menggunakan perputaran persediaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,000256 yang menunjukkan arah nilai positif dengan nilai probabilitas  $0,0001 < 0,05$  nilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas (X4) indikator A1 secara parsial berpengaruh positif signifikan.
- j. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X4) indikator A2 yang diukur menggunakan perputaran aktiva tetap diperoleh nilai t hitung sebesar -0,081106 yang menunjukkan arah nilai negatif dengan nilai probabilitas  $0,0110 < 0,05$  nilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas (X4) indikator A2 secara parsial berpengaruh negatif signifikan.
- k. Berdasarkan pengujian secara parsial pada (X4) indikator A3 yang diukur menggunakan perputaran total aktiva diperoleh nilai t hitung sebesar 0,075735 yang menunjukkan arah nilai positif dengan nilai probabilitas  $0,0151 < 0,05$

nilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas (X4) indikator A3 secara parsial berpengaruh positif signifikan.

## 2. Uji F

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur dan menunjukkan tingkat signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen (Pangestuti, 2020). Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai probabilitas (F-statistic) hasil pengujian dengan nilai yang sudah ditetapkan. Berikut hasil dari Uji F :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.547012
Adjusted R-squared	0.467919
S.E. of regression	687.7149
F-statistic	6.916051
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 6,916051 dan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Kesimpulannya bahwa adanya pengaruh simultan dari variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Syukron & Fahri, 2019). Nilai koefisien determinasi adalah satu atau nol. Apabila nilai koefisien determinasi pada suatu estimasi nya satu, maka menunjukkan bahwa variabel dependen dijelaskan baik oleh variabel independen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.547012
Adjusted R-squared	0.467919
S.E. of regression	687.7149
F-statistic	6.916051
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,467919 atau 46,7919%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan secara 46,7919%, sedangkan sisanya yaitu 53,2081% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Industri

Penelitian ini dalam variabel likuiditas terdapat tiga indikator diantaranya *current rati*, *quick ratio*, dan *cash turn over*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai indikator pertama yang menggunakan perhitungan *current ratio* adalah probabilitas sebesar  $0,4932 > 0,05$  artinya bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar 0,028694 yang bernilai positif. Nilai indikator kedua yang menggunakan perhitungan *quick ratio* adalah probabilitas sebesar  $0,2482 > 0,05$  artinya bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar -0,053502 yang bernilai negatif. Nilai indikator ketiga yang menggunakan perhitungan *cash turn over* adalah probabilitas sebesar  $0,0095 < 0,05$  artinya bahwa *cash turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar 0,046265 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan dari ketiga indikator tersebut bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan diukur dengan *cash turn over*,



rasio likuiditas tidak berpengaruh diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Semakin tingginya nilai likuiditas maka semakin baik pertumbuhan industri dan sebaliknya semakin menurun nilai likuiditas maka pertumbuhan industri juga menurun.

Bagi pihak industri atau bisnis, apabila memiliki hutang yang cepat dibayarkan atau hutang yang sedikit maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik, karena likuiditas adalah ukuran untuk menjelaskan kemampuan suatu bisnis dalam melunasi hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.

Hasil pada penelitian ini dilihat dari *cash turn over* selarasa dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nurdianto (2022), Harahap et al., (2021), Dillak & Siburian (2021), dan Astutik et al., (2019) yang menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan industri. Nilai likuiditas yang tinggi maupun rendah dalam bisnis tidak mencerminkan bisnis tersebut bisa tepat waktu membayar atau tidak, tetapi melunasi kewajibannya yang secara tepat waktu bahkan sebelum kewajiban jatuh tempo itu yang diperlukan. Karena dengan secara tepat waktu rasio likuiditas dibayarkan maka pertumbuhan akan meningkat. Jika rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan industri, kemungkinan besar perusahaan dalam industri tersebut memiliki kemampuan untuk membiayai operasional dan investasi dengan lebih baik. Ini bisa menciptakan lingkungan yang stabil, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi sektor industri tersebut. Selanjutnya hasil penelitian dilihat dari *quick ratio* dan *current ratio* yang menolak hipotesa dan mendukung penelitiannya Wulandari & Nurhadi, (2023) dan Baraja & Yosya, (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan. Jika rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri, mungkin menunjukkan bahwa faktor likuiditas bukanlah variabel kritis yang memengaruhi dinamika pertumbuhan di sektor tersebut. Industri tersebut mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inovasi

teknologi, permintaan pasar, atau kebijakan industri. Penting untuk memahami dan memantau berbagai faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan industri secara keseluruhan.

Menurut pandangan islam, yang mengajarkan kita saat meminjam sesuatu dan sudah jatuh tempo dalam kondisi memiliki uang, maka kita harus segera melunasi hutang tersebut. Jika tidak, maka kita akan berdosa. Diriwayatkan hadist HR. Bukhari :

مَطْلٌ « قَالَ - وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى - اللَّهُ رَسُولَ أَنْ - عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ - هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ  
فَلْيَتَّبِعْ مَلِيَّ عَلَى أَحَدِكُمْ أُتْبِعَ فَإِذَا ظَلَمَ الْغَنِيِّ

Artinya: “*Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)” (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287 dan Muslim dalam Shahihya V/471 no.3978, dari hadist Abu Hurairah)*”.

Berdasarkan penjelasan hadist riwayat Bukhari di atas, kesimpulannya bahwa jika suatu perusahaan memiliki hutang, ia harus segera membayar pada saat jatuh tempo bahkan sebelumnya, dan tidak boleh ada penundaan dalam pembayaran hutang.

#### 4.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Industri

Penelitian ini dalam variabel profitabilitas terdapat dua indikator diantaranya *profit margin* dan *return on asset*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai indikator pertama yang menggunakan perhitungan *profit margin* adalah probabilitas sebesar  $0,0040 < 0,05$  artinya bahwa profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar 0,015577 yang bernilai positif. Nilai indikator yang kedua menggunakan perhitungan *return on asset* adalah probabilitas sebesar  $0,2186 > 0,05$  artinya bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

industri, untuk nilai koefisien sebesar 0,004568 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan dari kedua indikator tersebut bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan diukur dengan *profit margin*, dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh diukur dengan *return on asset*. Semakin tinggi nilai keuntungan maka semakin baik pula pertumbuhan industri dan juga sebaliknya semakin menurun nilai profitabilitas maka pertumbuhan industri juga menurun.

Rasio profitabilitas merupakan alat pengukur yang penting untuk mengetahui keuntungan perusahaan melalui aset dan modal perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut bertumbuh. Pihak industri atau bisnis apabila memperoleh laba yang tinggi maka dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, karena profitabilitas adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan suatu bisnis dalam memperoleh keuntungan, baik dari penjualan, aset atau saham. Perolehan keuntungan pada industri sangat penting untuk mempertahankan bisnis dalam operasi jangka panjang, yang dapat menunjukkan perusahaan kedepannya memiliki keadaan yang baik. Karena setiap perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki prospek yang baik di masa depan.

Hasil penelitian ini dilihat dari indikator *net profit margin* selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al., (2021) Tyas (2020), Baraja & Yosya (2019) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri. Nilai profitabilitas yang rendah maupun tinggi dalam perusahaan dapat menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan industri, itu dapat menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan dalam industri tersebut memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dapat memberikan insentif untuk investasi, inovasi, dan ekspansi bisnis, yang

pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi industri tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan industri. Selanjutnya hasil penelitian yang dilihat dari *return on asset* yang tidak memiliki pengaruh selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawirodipoero et al., (2019), Harahap et al., (2021), Cahya et al., (2021) dan Nahar et al., (2020) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan industri. Jika rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri, mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti inovasi, permintaan pasar, atau efisiensi operasional memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan industri. Keuntungan perusahaan dalam industri tersebut mungkin tidak menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan dan analis perlu mengevaluasi elemen-elemen lain yang dapat mempengaruhi dinamika pertumbuhan industri.

Menurut pandangan islam, umat muslim diperbolehkan dilakukan kegiatan perdagangan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak – banyak dengan cara yang baik dan jujur. Dalam kegiatan dan aktivitas berdagangan tidak boleh merugikan orang lain secara sengaja maupun tidak sengaja dan keuntungan yang diperoleh diharapkan tidak mengandung unsur riba. Hal tersebut tertulis dalam kitab Al – Qur’an pada surat Al – Baqarah ayat 168, berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُذُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ  
حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”.

Ayat diatas merupakan ayat yang mengingatkan manusia untuk memperoleh makan dengan cara yang halal, dan baik dalam artian aman, sehat dan tidak berlebihan. Makanan yang dimaksud adalah yang terdapat di bumi yang diciptakan Allah untuk seluruh umat manusia. Jangan mengikuti jejak setan yang selalu menggoda manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya bahkan dengan cara-cara yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah.

#### **4.2.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Industri**

Penelitian ini dalam variabel solvabilitas terdapat tiga indikator diantaranya *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long-term debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai indikator pertama yang menggunakan perhitungan *debt ratio* adalah probabilitas sebesar  $0,3998 > 0,05$  artinya *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar  $-0,278055$  yang bernilai negatif. Nilai indikator yang kedua menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* adalah probabilitas sebesar  $0,4333 > 0,05$  artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar  $0,226331$  yang bernilai positif. Nilai indikator yang ketiga menggunakan perhitungan *long-term debt to equity ratio* adalah probabilitas sebesar  $0,3160 > 0,50$  artinya *long-term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar  $-0,356128$  yang bernilai negatif. Dapat disimpulkan dari ketiga indikator tersebut bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh diukur dengan *debt to equity ratio*, *debt ratio* dan *long-term debt to equity ratio*.

Hutang dapat dilihat sebagai sinyal positif jika terjadi peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai solvabilitas tinggi akan menghadapi risiko keuangan yang signifikan, tetapi mereka juga dapat berpotensi menghasilkan pengembalian yang tinggi. Bagi sebuah perusahaan, nilai solvabilitas yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki pinjaman yang tinggi. Perusahaan dengan pinjaman yang tinggi memiliki prospek yang baik, hal ini karena dengan pinjaman tersebut perusahaan dapat mengembangkan bisnis mereka lebih besar. Oleh karena itu, pengelolaan pinjaman harus dilakukan secara optimal agar terjadi keseimbangan antara risiko dan imbalan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dilihat dari *debt to equity ratio* selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya et al., (2021), Harahap et al., (2021), dan Saepudin & Muslim (2019) menemukan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan industri. Dikarenakan perusahaan dapat mengurangi pembiayaan aset dari hutang dalam kegiatan operasional. Para investor melihat perusahaan yang menggunakan utang tinggi menunjukkan prospek yang baik di masa depan. Perusahaan yang dapat memperoleh utang atau pinjaman dari kreditur yang telah menilai kondisi perusahaan sehingga memperoleh pinjaman layak. Karena prospek perusahaan yang menjanjikan, penilaian kreditur menilai perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut. Jika rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri, hal tersebut mungkin menunjukkan bahwa tingkat kewajiban keuangan perusahaan dalam industri tersebut bukan faktor kritis yang mempengaruhi dinamika pertumbuhan. Industri tersebut mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti permintaan pasar, inovasi, atau efisiensi operasional. Dalam konteks ini, solvabilitas perusahaan mungkin tidak menjadi pendorong utama atau pembatas bagi pertumbuhan industri secara keseluruhan.

Selanjutnya hasil penelitian dilihat dari *debt ratio* dan *long-term debt to equity ratio* yang menolak hipotesa dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lithfiah et al., (2019), Numberi et al., (2022) dan Dillak & Siburian, (2021) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri. Jika rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri, kemungkinan besar perusahaan di dalam industri tersebut menghadapi tantangan keuangan yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinvestasi, berkembang, atau mengatasi risiko. Situasi ini bisa menciptakan ketidakpastian dan mengurangi kepercayaan investor terhadap kesehatan finansial sektor industri. Pemangku kepentingan mungkin menjadi lebih berhati-hati dan industri tersebut mungkin membutuhkan strategi keuangan yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhannya.

Menurut pandangan islam, jika memiliki hutang maka di segerakan untuk membayarnya sebelum melebihi jangka waktu yang sudah ditentukan, dan tidak boleh mengandung unsur riba di dalamnya. Apalagi dengan jalan yang tidak benar. Hal tersebut telah dijelaskan dalam kitab Al – Qur’an surat An – Nisa’ ayat 29, berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

#### 4.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Industri

Penelitian ini dalam variabel aktivitas terdapat tiga indikator diantaranya perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai indikator pertama yang menggunakan

perhitungan perputaran persediaan adalah probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$  artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar  $0,000256$  yang bernilai positif. Nilai indikator yang kedua menggunakan perhitungan perputaran aktiva tetap adalah probabilitas sebesar  $0,0110 < 0,05$  artinya perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar  $-0,081106$  yang bernilai negatif. Nilai indikator yang ketiga menggunakan perhitungan perputaran total aktiva adalah probabilitas sebesar  $0,0151 < 0,05$  artinya perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri, untuk nilai koefisien sebesar  $0,075735$  yang bernilai positif. Dapat disimpulkan dari ketiga indikator tersebut bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan diukur dengan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva. Sedangkan untuk rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan diukur dengan perputaran aktiva tetap.

Rasio aktivitas penting untuk mengetahui efisien dan keefektifitasan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar yang didanai oleh pinjaman tidak selalu berbagi keuntungan dengan pemegang saham. Perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada pemegang saham, melainkan menggunakan kembali laba ditahan sebagai modal, yang terkait dengan kebijakan dividen perusahaan. Dengan melihat rasio aktivitas dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam segi efektif dan efisien dan dapat dipertimbangkan untuk masa yang akan datang.

Hasil pada penelitian ini dilihat dari perputaran persediaan dan perputaran total aktiva selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yaman (2022), Tyas (2020), dan Hamidah et al., (2019) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan dan dikatakan efektif dalam menjalankan kegiatan operasinya, dan dikatakan bahwa perputaran persediaan mengalami kenaikan, dan bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan industri. Rasio aktivitas penting untuk mengetahui efisien dan



keefektifitasan keuangan perusahaan. Jika rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan industri, hal ini bisa menandakan bahwa efisiensi operasional perusahaan dalam industri tersebut mendukung dinamika pertumbuhan. Proses bisnis yang lebih efisien, seperti manajemen persediaan yang baik dan siklus pendapatan yang cepat, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung ekspansi dan inovasi. Dengan demikian, pertumbuhan industri mungkin didorong oleh kinerja operasional yang optimal dan dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap sektor tersebut.

Selanjutnya hasil penelitian dilihat dari perputaran aktiva tetap yang menolak hipotesa dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Kartini, (2022) dan Harahap et al., (2021) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan industri. Hal ini disebabkan bahwa aktiva tidak ada peningkatan dan piutang dalam perusahaan mengalami kenaikan. Jika rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri, hal tersebut mungkin menunjukkan adanya kendala atau inefisiensi dalam operasional perusahaan di sektor tersebut. Siklus pendapatan yang lambat atau manajemen persediaan yang tidak efisien bisa menjadi faktor penghambat. Situasi ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam ekspansi bisnis, kurangnya fleksibilitas, dan penurunan daya saing industri secara keseluruhan. Pemangku kepentingan dan analis perlu memahami faktor-faktor ini untuk merancang strategi yang mendukung pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi operasional di industri tersebut.

Menurut pandangan islam dijelaskan bahwa kita tidak boleh menyalahgunakan kekayaan, uang, atau sumber daya kita untuk kesenangan kita. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk hidup sederhana dan hemat, karena jika setiap orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa hancur. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an pada surat Al-Isra' ayat 26-27, berbunyi:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ  
وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ  
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ  
الشَّيَاطِينِ ۚ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كَفُورًا ۚ

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 -2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas diukur dengan *cash turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 -2022. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 -2022. Rasio likuiditas diukur dengan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 -2022.
2. Rasio profitabilitas diukur dengan profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang telah terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 – 2022. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 -2022.
3. Rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 -2022. Rasio solvabilitas diukur dengan *debt ratio* dan *long-term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 – 2022.
4. Rasio aktivitas diukur dengan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 -2022. Rasio aktivitas diukur dengan perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kota Batu tahun 2020 -2022.

#### 5.2 Saran

1. Bagi pelaku industri

Peneliti menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan harus mempertahankan dan memelihara perusahaan untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini tercermin baik dari pembiayaan internal dan eksternal. Serta lebih memperhatikan rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan industri.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator pengukuran lainnya dalam mengukur variabel pertumbuhan perusahaan. Selain itu menambahkan variabel lainnya untuk pendukung penelitian dari rasio yang tidak terdapat dalam penelitian ini pada penelitian selanjutnya. Serta variabel lain selain rasio keuangan, seperti ukuran perusahaan, saham perusahaan dan lainnya. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pengujian ulang dengan variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Q.S An – Nisa ayat 58

Q.S Al – Baqarah ayat 168

Q.S Al – Isra' ayat 26 - 27

Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2020). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Ideas Publishing*, 1–95.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.

Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88.  
<https://doi.org/10.1177/0253717620977000>

Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Financial ratio analysis to assess the company ' s financial performance Cross-sectional approach. *EJournal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 75–81.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Astutik, E., Retnosri, Nilasari, A., & Hutajulu, D. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>

Baraja, L., & Yosya, E. A. (2019). Analysis the Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings. *Indonesian Management and Accounting*

*Research*, 17(1), 1–17. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4663>

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis : (dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews)*.

Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (p. 274). Rajawali Pers.

Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 131–136. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.788>

Candra, D., & Sijabat, Y. P. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 17–29.

Dewi, M. K., & Yames, V. O. (2023). *PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021*. 4. <https://core.ac.uk/download/pdf/322773881.pdf>

Dewi, N. (2021). Dasar - dasar analisis laporan keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (Issue 90500119050, p. 172).

Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i2.3717>

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Hamidah, M., Puspitasari, D. S. I., Wahyuni, S., Umroni, M., & Rahardjo, K. A. (2019). *View of B. PENGGUNAAN ANALISA RASIO KEUANGAN GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM JAPASRAH.pdf* (p. 14).
- Hanum, F. D., Murtatik, S., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2022). *Determinasi pertumbuhan ekonomi provinsi jawa barat*. 1(6), 941–950.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Haryoko, U. B., Albab, M. U., & Pratama, A. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelat Timah Nusantara, Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i1.2020.71-82.4149>
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi : Comprehensive edition, lengkap dengan kumpulan soal dan solusinya* (2015th ed.).
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar - dasar Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.

<https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>

- Islami, I. N., & Rio, W. (2019). Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Property and Real Estate Company listed in Indonesia Stock Exchange. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i2.550>
- Jaya, M. L., & Fahlevi, T. J. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1409–1415. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi>:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2602>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenada Media.
- Kasmir. (2019). Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(21), 10–27.
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Muliana, & Nurbayani. (2019). Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al Badar” Di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.466>
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.).
- Nahar, F. H., Faza, C., & Azizurrohman, M. (2020). Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability: A Case Study of Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i1.1721>



- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Nisa, F. A. (2023). *Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020*. 2(1), 41–55.
- Numberi, K. N., Siahay, A. Z. D., Allo Layuk, P. K., & Matani, C. D. (2022). Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Semasa Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(1), 122–131. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i1.2334>
- Nurdiyanto, S. (2022). *View of ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA KINERJA KEUANGAN UMKM ANGKRINGAN GOPEL DI DESA CANGKRINGMALANG.pdf* (p. 13).
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321>
- Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.59784/matriks.v5i1.492>
- Pangestu, T., & Kartini. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Listing tahun 2020 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Elekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(02), 145–160.

- Pangestuti, D. C. (2020). Regresi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(1), 119–134. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/337>
- Pratiwi, A. M., Bendesa, I. K. G., & Yuliarmi, N. (2014). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 7(1), 73–79.
- Prawirodipoero, G. M., Rahadi, R. A., & Hidayat, A. (2019). The Influence of Financial Ratios Analysis on the Financial Performance of Micro Small Medium Enterprises in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(4), 393–400. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>
- Rahmatullah, B., Ahmad, I. S., & Rahayu, S. P. (2020). Pemodelan Harga Saham Sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate di JII 70 Tahun 2013-2018 Menggunakan Regresi Data Panel (FEM Cross-section SUR). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.44380>
- Saepudin, P., & Muslim, S. (2019). *View of Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Hotel Ciater Spa & Resort, Subang.pdf*.
- Salamah, I., Iqbal Ramadhan, Jihan Hasna al-Hakim, Lisdawati, Lita Damayanti, Lukman

- Nulhakim, & Lutvi Amalia. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PALACE HOTEL CIPANAS (Studi pada PT Catur Situ Pratama). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 36–57. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i2.117>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurcahyati, Kumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Shafira, A. H., & Wahyuni, K. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Ibs Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 1174–1183. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.633>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*.
- Simbala, M. N., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 345–353. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48311>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ke-3)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : teori, aplikasi dan hasil penelitian*.
- Syukron, M., & Fahri, H. M. (2019). Pendekatan Regresi Data Panel untuk Pemodelan Jumlah Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Luar Negeri terhadap PDRB Provinsi di Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.13057/ijas.v1i2.26172>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada elzatta probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.

- Wakhiri, N. M. Y. (2017). Analisis Pendekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–9.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN.
- Wulandari, T., & Nurhadi. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *13*, 10.
- Yaman, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Pendekatan Value for Money dan Rasio Keuangan. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(01), 50–66. <https://doi.org/10.33477/eksy.v4i01.3220>

# LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

Code	Year	Y	L1_X	L2_X	L3_X	P1_X	P2_X	S1_X	S2_X	S3_X	A1_X	A2_X	A3_X
PRMTA	2020	279	1,21	1,52	4,66	19,60	91,29	0,69	8,64	7,08	7,15	0,47	0,37
	2021	362	1,19	1,02	3,75	26,73	12,41	0,61	7,18	5,45	5,83	0,56	0,46
	2022	576	3,75	0,93	6,40	35,75	19,65	0,54	6,28	4,87	7,19	0,64	0,55
BGSAM	2020	239	3,15	2,44	0,15	1,20	0,21	0,33	0,51	0,45	2,79	0,11	0,10
	2021	250	3,13	2,28	0,37	12,43	5,08	0,36	0,65	0,57	5,64	0,23	0,20
	2022	544	3,71	2,76	0,34	8,18	3,18	0,25	0,47	0,41	6,90	0,20	0,18
PIAAE	2020	637	2,80	1,28	0,39	53,23	18,54	0,36	3,28	0,55	1,06	0,38	0,35
	2021	234	2,55	1,15	0,12	8,13	1,07	0,39	3,15	0,48	0,32	0,14	0,13
	2022	468	3,35	1,92	0,30	46,43	13,36	0,30	3,30	0,73	0,87	0,32	0,29
RMYNA	2020	289	1,24	0,55	0,13	20,91	2,44	0,23	0,31	0,25	0,66	0,12	0,12
	2021	288	1,57	0,98	0,13	19,84	2,34	0,24	0,33	0,27	0,83	0,13	0,12
	2022	301	1,57	1,11	0,13	18,03	2,18	0,22	0,30	0,23	0,87	0,13	0,12
RTRDM	2020	1150	1,34	1,06	0,24	16,96	6,21	3,05	3,36	1,25	18,22	0,38	0,37
	2021	1150	1,58	1,12	0,24	13,37	5,02	2,97	3,23	1,44	15,67	0,39	0,38
	2022	1154	1,60	1,34	0,23	21,12	7,55	2,90	3,24	1,39	20,38	0,37	0,36
WJY	2020	1590	4,18	2,60	1,21	80,73	45,87	0,21	0,54	0,46	0,40	0,57	0,49
	2021	5273	4,60	2,70	5,07	85,30	81,86	0,09	0,55	0,43	1,20	0,96	0,88
	2022	5518	4,93	2,95	5,35	88,30	84,75	0,08	0,49	0,39	1,45	0,96	0,89
GLKPK	2020	1586	4,04	3,65	4,84	55,02	73,47	0,26	1,68	1,36	16,55	1,34	1,07
	2021	1945	8,50	7,77	8,71	60,28	95,26	0,21	2,22	1,88	13,23	1,58	1,15
	2022	2100	6,56	5,80	8,73	57,26	89,15	0,22	2,26	1,90	13,59	1,56	1,20
TGPRM	2020	4516	1,62	1,10	0,85	5,69	12,86	0,36	0,69	0,60	75,03	2,45	2,26
	2021	5637	1,74	1,19	1,02	6,32	16,95	0,34	0,71	0,61	83,47	2,92	2,68
	2022	3817	1,34	0,90	0,79	13,09	19,33	0,27	0,50	0,43	64,02	1,55	1,48
SJHTR	2020	193	1,78	1,73	0,45	45,22	16,15	0,38	0,77	0,52	8,64	0,36	0,28

	2021	388	1,78	1,71	1,55	51,41	36,70	0,44	1,56	1,08	11,03	0,71	0,54
	2022	351	2,08	2,04	1,39	39,75	29,07	0,49	1,61	1,16	21,62	0,73	0,52
TSRFI	2020	738	13,30	13,23	7,68	58,20	87,68	0,26	2,25	2,06	119,52	1,51	1,07
	2021	408	12,41	12,03	0,92	35,14	28,05	0,27	0,51	0,47	13,64	0,80	0,59
	2022	550	13,49	12,96	2,18	52,77	60,16	0,26	0,82	0,76	12,70	1,14	0,82
WRNS	2020	753	5,42	4,08	90,02	2,13	6,77	1,49	1,62	1,12	1184,69	346,00	318,04
	2021	753	6,04	4,81	121,81	3,46	13,76	1,58	1,87	1,27	1517,01	439,10	397,13
	2022	827	6,99	5,87	139,91	4,45	19,04	1,48	1,87	1,24	1424,72	477,80	428,21
JMBR	2020	1037	1,72	1,30	3,59	68,87	60,15	0,35	2,12	1,42	2,08	0,87	0,70
	2021	1044	1,82	1,53	2,83	68,89	58,43	0,39	2,09	1,28	2,02	0,85	0,62
	2022	1148	1,54	1,29	3,12	65,78	56,00	0,39	2,16	1,33	2,56	0,85	0,66
KPLYR	2020	3777	1,52	1,07	4,23	26,16	50,23	0,31	1,42	1,26	57,67	1,92	1,82
	2021	4452	1,35	0,82	6,63	31,28	66,41	0,21	1,34	1,10	46,82	2,12	2,01
	2022	4556	1,70	0,97	12,02	32,28	73,65	0,21	2,22	1,87	42,66	2,28	2,16
DLTRY	2020	1490	1,74	1,42	0,87	25,93	13,13	0,47	1,16	1,07	9,26	0,51	0,47
	2021	1409	1,34	1,12	0,61	22,59	8,19	0,50	1,20	1,10	9,46	0,36	0,34
	2022	1291	1,35	1,17	0,46	18,30	5,29	0,50	1,13	1,03	9,22	0,29	0,27
ONEMS	2020	1486	6,88	0,36	3,52	20,19	47,11	0,10	0,37	0,55	2,45	1,76	1,56
	2021	1567	7,20	0,40	4,11	34,78	63,40	0,15	0,49	0,44	3,70	1,82	1,61
	2022	1675	7,28	0,05	2,30	22,63	44,89	0,14	0,31	0,27	5,31	1,98	1,73
ARJS	2020	1507	14,70	13,98	2,14	24,37	74,22	0,20	0,47	0,39	22,18	3,05	1,49
	2021	2395	34,19	32,87	5,99	37,78	153,67	0,04	0,22	0,14	37,44	4,07	1,98
	2022	2635	34,75	33,42	10,30	36,71	200,70	0,07	0,55	0,42	35,28	5,47	2,17
BTKO	2020	500	1,49	0,22	0,36	3,23	1,11	0,35	0,54	0,45	1,13	0,34	0,32
	2021	610	1,46	0,33	0,31	1,88	0,69	0,28	0,40	0,32	1,28	0,32	0,30
	2022	868	1,41	0,40	0,38	32,90	11,56	0,25	0,39	0,31	1,66	0,35	0,33
SGRB	2020	3729	23,80	9,47	9,90	54,29	79,14	0,11	1,18	1,15	12,14	1,57	1,46
	2021	2494	26,12	11,08	7,88	52,42	74,51	0,14	1,18	1,14	9,29	1,57	1,42
	2022	2616	24,12	8,75	3,86	52,86	66,46	0,12	0,58	0,57	8,84	1,36	1,26

BMHD	2020	2916	1,62	1,08	2,53	28,40	44,88	0,36	1,56	1,36	35,23	1,58	1,46
	2021	3688	1,74	1,27	3,55	29,31	56,08	0,30	1,57	1,32	48,49	1,91	1,76
	2022	4586	1,32	0,80	4,54	32,37	60,48	0,27	1,75	1,50	54,34	1,87	1,78
KUD	2020	10452	14,78	14,43	6,07	91,25	71,98	0,14	1,02	0,77	4,70	1,66	0,79
	2021	8512	19,62	19,23	3,68	78,34	65,26	0,14	0,66	0,52	5,55	1,89	0,83
	2022	9959	11,96	11,72	2,81	77,72	58,74	0,17	0,69	0,49	6,02	1,81	0,76
PNRM	2020	6569	1,90	0,83	8,55	49,66	59,50	0,47	6,74	5,00	2,47	1,20	0,92
	2021	5827	3,28	1,54	7,59	50,02	64,88	0,48	6,25	5,00	1,87	1,30	0,89
	2022	9804	10,38	7,04	21,28	53,94	120,19	0,24	5,96	5,00	3,57	2,23	1,33
ERKA	2020	1782	1,39	0,89	1,02	0,56	0,23	0,72	2,58	2,42	4,55	0,41	0,39
	2021	6266	1,52	1,12	3,17	18,97	21,51	0,56	2,31	2,10	13,90	1,13	1,05
	2022	6593	1,15	0,85	4,39	18,13	19,52	0,65	3,95	3,54	13,04	1,08	0,99
PBRK	2020	6425	2,81	2,80	2,87	27,21	25,41	0,56	2,92	2,83	5348,44	0,93	0,89
	2021	6425	2,51	2,50	3,35	27,24	25,57	0,59	3,55	3,43	5348,44	0,94	0,89
	2022	2730	1,29	1,29	0,96	16,80	7,17	0,67	2,53	2,39	2591,77	0,43	0,41
BRSM	2020	3603	3,03	2,08	7,25	60,80	73,84	0,20	1,75	1,53	12,30	1,21	1,12
	2021	3603	2,59	1,75	4,32	61,87	69,74	0,17	0,92	0,78	12,73	1,13	1,05
	2022	6140	4,00	2,87	8,61	64,94	84,35	0,10	0,94	0,80	19,42	1,30	1,22
EAMP	2020	1085	3,00	2,08	0,20	5,54	1,07	0,33	0,01	0,72	3,35	0,20	0,19
	2021	1002	4,00	2,84	0,21	8,58	1,78	0,26	0,01	0,69	3,98	0,22	0,21
	2022	881	4,00	3,00	0,27	12,43	3,16	0,24	0,01	0,65	4,35	0,27	0,25



## Lampiran 2 : Hasil Output Eviews 12

### Analisis Deskriptif

	Y	L1_X	L2_X	L3_X	P1_X	P2_X	S1_X	S2_X	S3_X	A1_X	A2_X	A3_X
Mean	2613.307	5.732133	4.168133	8.035867	34.86173	42.02253	0.467067	1.812667	1.381476	247.1713	17.9336	16.0968
Median	1507.000	2.800000	1.540000	2.870000	29.31000	29.07000	0.300000	1.200000	1.070000	9.260000	0.960000	0.830000
Maximum	10452.00	34.75000	33.42000	139.9100	91.25000	200.7000	3.050000	8.640000	7.080000	5384.440	477.8000	428.2100
Minimum	193.0000	1.150000	0.050000	0.120000	0.580000	0.210000	0.040000	0.010000	0.140000	0.320000	0.110000	0.100000
Std. Dev.	2572676	7.388281	6.325947	23.11129	24.02949	38.88082	0.588872	1.805755	1.401030	938.1858	83.57351	75.59489
Observations	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.387874	(24,39)	0.0000
Cross-section Chi-Square	213.536728	24	0.0000

### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.165375	11	0.0582

### Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breus ch-Pagan	49.27067 (0.0000)	1.323431 (0.2500)	50.5941 (0.0000)
Honda	7.019307 (0.0000)	-1.150405 (0.8750)	4.149941 (0.0000)
King-Wu	7.019307 (0.0000)	-1.150405 (0.8750)	0.841532 (0.2000)
Standardized Honda	8.736476 (0.0000)	-0.923137 (0.8220)	1.437068 (0.0753)
Standardized King-Wu	8.736476 (0.0000)	-0.9923137 (0.8220)	-1.046171 (0.8523)
Gourieroux, et al.	--	--	49.27067 (0.0000)

## Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: LNY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/12/23 Time: 10:36  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 25  
 Total panel (balanced) observations: 75  
 Swamy and Arora estimator of component variances  
 White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.681823	0.379079	17.62645	0.0000
L1_X	0.028694	0.041630	0.689268	0.4932
L2_X	-0.053502	0.045899	-1.165647	0.2482
L3_X	0.046265	0.017284	2.676724	0.0095
P1_X	0.015577	0.005211	2.989249	0.0040
P2_X	0.004568	0.003675	1.242741	0.2186
S1_X	-0.278055	0.327968	-0.847811	0.3998
S2_X	0.226331	0.286998	0.788615	0.4333
S3_X	-0.356128	0.352342	-1.010745	0.3160
A1_X	0.000256	5.88E-05	4.351303	0.0001
A2_X	-0.081106	0.030970	-2.618889	0.0110
A3_X	0.075735	0.030316	2.498230	0.0151

### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.011740	0.9580
Idiosyncratic random	0.211821	0.0420

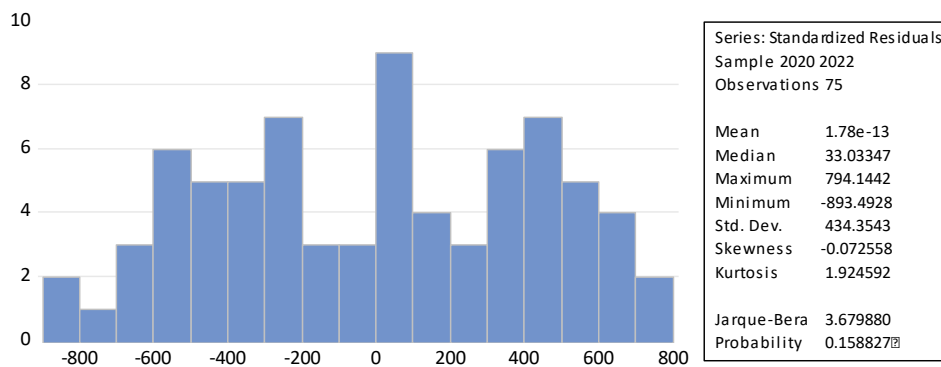
### Weighted Statistics

Root MSE	0.203882	R-squared	0.523917
Mean dependent var	0.881568	Adjusted R-squared	0.440791
S.D. dependent var	0.297475	S.E. of regression	0.222453
Sum squared resid	3.117575	F-statistic	6.302712
Durbin-Watson stat	1.599776	Prob(F-statistic)	0.000001

### Unweighted Statistics

R-squared	0.202980	Mean dependent var	7.346267
Sum squared resid	70.34686	Durbin-Watson stat	0.070898

## Uji Normalitas



### Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.524613	Prob. F(3,175)	0.6532
Obs*R-squared	1.593843	Prob. Chi-Square(3)	0.6729
Scaled explained SS	1.328934	Prob. Chi-Square(3)	0.7163

### Uji Multikolinearitas

	L1_X	L2_X	L3_X	P1_X	P2_X	S1_X	S2_X	S3_X	A1_X	A2_X	A3_X
L1_X	1.000000	0.911916	0.077228	0.309350	0.664623	-0.245474	-0.228185	-0.190430	-0.080719	0.020902	0.016584
L2_X	0.911916	1.000000	0.080832	0.293627	0.673268	-0.196988	-0.203641	-0.172622	-0.042549	0.034684	0.029466
L3_X	0.077228	0.080832	1.000000	-0.189851	-0.024069	0.318981	0.054954	0.046743	0.238278	0.987179	0.986363
P1_X	0.309350	0.293627	-0.189851	1.000000	0.603347	-0.348221	0.022275	0.004557	-0.156552	-0.263876	-0.265517
P2_X	0.664623	0.673268	-0.024069	0.603347	1.000000	-0.358415	0.060122	0.122820	-0.136935	-0.138967	-0.143222
S1_X	-0.245474	-0.196988	0.318981	-0.348221	-0.358415	1.000000	0.308028	0.153278	0.145858	0.360315	0.361706
S2_X	-0.228185	-0.203641	0.054954	0.022275	0.060122	0.308028	1.000000	0.932470	0.133174	-0.002665	-0.002305
S3_X	-0.190430	-0.172622	0.046743	0.004557	0.122820	0.153278	0.932470	1.000000	0.210514	-0.024498	-0.024174
A1_X	-0.080719	-0.042549	0.238278	-0.156552	-0.136935	0.145858	-0.133174	0.210514	1.000000	0.247747	0.248297
A2_X	0.020902	0.034684	0.987179	-0.263876	-0.138967	0.360315	-0.002665	-0.024498	0.247747	1.000000	0.999934
A3_X	0.016584	0.029466	0.986363	-0.265517	-0.143222	0.361706	-0.002305	-0.024174	0.248297	0.999934	1.000000

### Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.681823	0.379079	17.62645	0.0000
L1_X	0.028694	0.041630	0.689268	0.4932
L2_X	-0.053502	0.045899	-1.165647	0.2482
L3_X	0.046265	0.017284	2.676724	0.0095
P1_X	0.015577	0.005211	2.989249	0.0040
P2_X	0.004568	0.003675	1.242741	0.2186
S1_X	-0.278055	0.327968	-0.847811	0.3998
S2_X	0.226331	0.286998	0.788615	0.4333
S3_X	-0.356128	0.352342	-1.010745	0.3160
A1_X	0.000256	5.88E-05	4.351303	0.0001
A2_X	-0.081106	0.030970	-2.618889	0.0110
A3_X	0.075735	0.030316	2.498230	0.0151

### Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.547012
Adjusted R-squared	0.467919
S.E. of regression	687.7149
F-statistic	6.916051
Prob(F-statistic)	0.000000

### Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.547012
Adjusted R-squared	0.467919
S.E. of regression	687.7149
F-statistic	6.916051
Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 3 : Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 200501110267  
 Nama : Nadiva Fahriyyah Ayu Dzakhirah  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Manajemen  
 Dosen Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP  
 Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETERMINAN TINGKAT PERTUMBUHAN PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG (IBS) DI KOTA BATU : STUDI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2020 – 2022**

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 September 2023	konsultasi judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	3 Oktober 2023	Revisi judul dan bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	6 Oktober 2023	Revisi latar belakang bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	9 Oktober 2023	revisi bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	16 Oktober 2023	revisi bab 1, 2, 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	22 November 2023	Konsultasi data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 November 2023	bimbingan data dan bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	6 Desember 2023	bimbingan data dan running	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	12 Desember 2023	revisi running dan pembahasan bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 Desember 2023	revisi pembahasan bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Desember 2023

Dosen Pembimbing



**Lampiran 4 : Biodata Peneliti****BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Nadiva Fahriyyah Ayu Dzakirah

Tempat, tanggal lahir : Batu, 21 September 2002

Alamat Asal : Jl.Lesti gang 2 no 17 RT 3 RW 2 Ngaglik, Kota Batu

Alamat Kos : Jl.Lesti gang 2 no17 RT 3 RW 2 Ngaglik, Kota Batu

Telepon/Hp : 082142957639

E-mail : nadivafad21@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2006 – 2008 : TK Hajjah Maryam Batu

2008 – 2014 : SDN Ngaglik 02 Batu

2014 – 2017 : SMP Al – Rifa'ie 1 Gondanglegi

2017 – 2020 : SMA Al – Rifa'ie 1 Gondanglegi

2020 – 2024 : S1 Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Modern Al – Rifa'ie 1 Gondanglegi Malang Tahun 2014 – 2020
2. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019
3. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019-2020

### **Pengalaman Organisasi**

1. Tim dekorasi Mediterania AI – Rifa'ie 1
2. Drumband GNA AI – Rifa'ie 1
3. PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta
4. HTQ UIN Malang
5. Kursus Turki – Indonesia Ankaranesia

### **Aktivitas dan Pelatihan**

1. Peserta Acara Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2020
2. Peserta Acara Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2020
3. Peserta Sosialisasi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2020
4. Peserta kegiatan edukasi keuangan Ngopi Kuy Fakultas Ekonomi UIN Maliki Tahun 2023
5. Peserta pelatihan SmartPls di Fakultas Ekonomi UIN Malik Malang Tahun 2023
6. Peserta pelatihan kursus Bahasa Turki Tahun 2023
7. Anggota Humas & Marketing Ankaranesia X Edutolia Tahun 2023
8. Peserta Sosialisasi Kementerian Perindustrian di Malang Tahun 2023
9. Peserta Sosialisasi Sertifikasi Halal di Kota Batu Tahun 2023
10. Peserta Workshop di Kota Batu Tahun 2023

## Lampiran 5 : Surat Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
 NIP : 198710022015032004  
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nadiva Fahriyyah Ayu Dzakhirah  
 NIM : 200501110267  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETERMINAN TINGKAT**  
 Judul Skripsi : **PERTUMBUHAN PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG (IBS) DI KOTA BATU**  
**: STUDI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2020 – 2022**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	19%	14%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Desember 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M